

PROFILE



KABUPATEN SOLOK SELATAN

www.solselkab.go.id

2016



H. MUZNI ZAKARIA, M.Eng
BUPATI SOLOK SELATAN



Drs. ABDUL RAHMAN, SH . MH
WAKIL BUPATI SOLOK SELATAN



KATA SAMBUTAN

BUPATI SOLOK SELATAN

Assalamu'alaikah Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pada kesempatan yang baik ini, marilah kita tunjukkan puji syukur kehadirat Allah SWT/Tuhan Yang Maha Esa. Hanya atas rahmo, berkat dan rehmah-Nya jumlah maka berbagai upaya pembangunan daerah Kabupaten Solok Selatan yang kita laksanakan selam ini, telah memberikan hasil yang baik dan manfaat yang maksimal bagi kemajuan daerah dan kesejahteraan masyarakat.



Buku Profil Daerah Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016 ini, adalah *update* dari Buku Profil Daerah sebelumnya tentang gambaran umum keadaan daerah meliputi Administrasi, Wilayah, Letak Geografis, Pemerintahan, Perekonomian Daerah, Visi Misi, Program-program Pembangunan, pelaksanaan sektor-sektor pembangunan, dan potensi Sumber Daya Alam (SDA) daerah, kami berharap agar bahwa substansi materi profil daerah tersebut perlu diinformasikan secara luas kepada masyarakat, kalangan dunia usaha, investor dan kalangan birokrat didalam maupun diluar daerah Kabupaten Solok Selatan.

Melalui Penyebarluasan Informasi, substansi materi profil daerah tersebut, kita harapkan adanya umpan balik (*Feed Back*) yang positif dapat berupa kerjasama pembangunan antar daerah, kerjasama investasi dan terobosan akses informasi pasar pengembangan produk unggulan daerah. Karena itu kami menyambungkan baik tersutunya Buku Profil Daerah Kabupaten Solok Selatan Tahun 2016 dengan harapan kehadiran Buku Profil Daerah ini

mampu meraih sasaran seperti yang telah kami sampaikan diatas.

Kami sepenuhnya menyadari, bahwa informasi yang disusun dan disajikan dalam Buku Profil Daerah Kabupaten Solok Selatan ini, sangat terbatas dan relatif hanya gambaran umum. Hal-hal yang lebih rinci dan bersifat lebih teknis dapat dikembangkan lebih lanjut masing-masing SKPD terkait.

Demikian hal-hal yang dapat kami sampaikan, mudah-mudahan bermanfaat bagi kita semua. Sekian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikah Warahmatullahi Wabarakatuh.

Padang Aro, 30 Desember 2017

BUPATI SOLOK SELATAN,

H. MUZNI ZAKARIA, M.Eng

II PENDAHULUAN

Sampul Dalam, Kata Sambutan Bupati, Kata Pengantar Kepala BAPPFPA, Foto Bupati dan Wakil Bupati, Daftar isi, Peta Wilayah, Lambang Daerah, Pengertian Lambang Daerah, Visi-Misi, Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah, Strategi Pembangunan Daerah



40 POLITIK & PEMERINTAHAN

Struktur Pemerintahan, Partai Politik, DPRD



18 GAMBARAN UMUM WILAYAH

Letak Geografis, Klimatologi, Ketinggian Wilayah per kecamatan, jenis tanah

22 SOSIAL - DEMOGRAFI

Kependudukan & Ketenagakerjaan, Pendidikan, Kesehatan, Pengentasan Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia



46 PEMBANGUNAN SOSIAL-EKONOMI

Pertanian, Hortikultura, Perkebunan, Kehutanan, Perdagangan, Peternakan-Perikanan, Industri Kecil & Kerajinan



Foto cover, Bapak H. Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan) dan Bapak Irwan Prayitno (Gubernur Sumatera Barat), Lokasi: Menara Surau Nagari Saribu Rumah Gadang, Foto: Cover Humas Pemkab Solok Selatan, Sumber Foto: Humas dan Protokolers Pemkab Solok Selatan

Kontribusi Foto: Radio Teman Sejati FM, ayokesolsel, infosolsel, @bustanul ilmi

KEUANGAN DAERAH

56

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat pertumbuhan sektor - sektor yang mempengaruhi PDRB



INFRASTRUKTUR

60

SARANA-PRASARANA

Jalan & Jembatan, Fasilitas Pendidikan, Fasilitas Kesehatan, Pasar, Sarana Air Bersih dan Sanitasi, Ruang Terbuka Hijau dan Olah Raga



MASAKAN TRADISIONAL

94

Citarasa Masakan tradisional Minangkabau Solok Selatan, Jenis makanan ringan Solok Selatan



ENERGI BARU TERBARUKAN & PERTAMBANGAN

Energi Panas Bumi, Energi Micro-Hydro skala pertambangan

72 PARTIWisATA

Ekowisata, Wisata Cagar Budaya, Wisata Minat Khusus dan Hot Water Beach

98 TOUR DE SINGKARAK

Kejuaraan Internasional Balap Sepeda di Kabupaten Solok Selatan

LAMBANG DAERAH SOLOK SELATAN



PENGERTIAN LAMBANG DAERAH SOLOK SELATAN

Kata KABUPATEN SOLOK SELATAN bertulisan putih yang berlatar belakang merah maksudnya adalah dengan niat yang suci dan bersih serta diiringi semangat kebersamaan dan keberanian, masyarakat Kabupaten Solok Selatan berupaya mewujudkan cita-cita dan tujuan bersama.

Warna Kuning Emas merupakan perlambangan dari potensi Kabupaten Solok Selatan yang berharga dan bernilai.

Gubah Masjid pada bagian atas terdapat gambar bulan dan bintang sebagai simbol Islam, artinya Masyarakat Solok Selatan pada umumnya menganut Agama Islam yang kuat serta taat pada aturan dan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan falsafah Adat Minangkabau Adat Basandi Syara', Syara' Basandi Kitabullah.

Bentuk Rumah Gadang (Rumah Adat Minangkabau) maksudnya Kabupaten Solok Selatan berada dalam daerah

Minangkabau dan dalam kehidupan sehari-hari menjalankan aturan-aturan adat yang bersandikan kepada norma-norma agama.

Gonjong yang berjumlah 7 (tujuh) buah merupakan tanggal peresmian Kabupaten Solok Selatan yaitu tanggal 7 Januari, dan pada umumnya rumah gadang yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan Gonjongnya berjumlah 7 (tujuh).

Latar Belakang yang berwarna Hijau Muda berbentuk Gunung bermakna bahwa Kabupaten Solok Selatan dikelilingi oleh perbukitan dan alam yang subur dan di kejauhan ada spirit terpancar dari kemegahan Gunung Kerinci yang sebagian merupakan wilayah Kabupaten Solok Selatan.

Garis Bergelombang : maksudnya adalah simbol dari air (berjumlah 3 buah garis) sebagai kebutuhan pokok (utama), air sumber kehidupan, dan air merupakan sumber energi, tanpa air tentu tidak akan berlangsung

kehidupan. Tiga (3) buah garis juga melambangkan 3 (tiga) unsur dalam sistem Pemerintahan di Minangkabau yang tidak bisa dilepaskan, dan disebut juga dengan istilah “Tungku Tigo Sajarangan, Tali Tigo Sapilin”, yaitu: Niniak Mamak, Alim Ulama dan Cerdik Pandai.

Padi maksudnya simbol dari kemakmuran dan kesejahteraan, padi juga identik dengan pangan sebagai kebutuhan pokok (primer). Sebagai daerah yang mempunyai areal pertanian yang luas, Solok Selatan juga termasuk lumbung beras di Sumatera Barat. Padi berjumlah 45 butir artinya tahun Kemerdekaan RI.

Kapas maksudnya simbol dari Sandang sebagai kebutuhan pokok (Primer). Dari kedua perlambangan ini (padi dan kapas) merupakan perlambungan dari kesejahteraan yang merupakan hak dari seluruh rakyat Indonesia, dan secara nyata dibunyikan dalam Pancasila (Kesejahteraan Sosial bagi seluruh rakyat Indonesia). Kapas berjumlah 17 artinya tanggal Kemerdekaan RI.

Simpul Tali maksudnya lambang Perikat, Sirkatan yang berfungsi sebagai pemersatu. Jumlah ikatan 8 (delapan) butir artinya Kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan delapan (Agustus).

Lengcungan Pita (Tulisan Slogan/Motto), maksudnya lambang dari sebuah Visi, pandangan dan bisa juga sikap keseharian dari Masyarakat yang dijadikan dan dirangkum dalam sebuah motto “SARANTAU SASURAMBI”

Sarantau Sasurambi merupakan spirit / semangat dari masyarakat Solok Selatan dalam mewujudkan tujuan dan cita-cita bersama.

Sarantau Sasurambi merupakan perpaduan Santara Alam Surambi Sungai Pagu dengan Rantau XII Koto dalam wilayah Solok Selatan yang bersama-sama membangun daerah dengan memegang prinsip kekitaan, prinsip kebersamaan Berek samo dipicua, ringan samo dijinjang, dengan prinsip kekitaan, dan larak dek awak katuju dek urang yang merupakan perwujudan Demokrasi murni dari masyarakat Minangkabau.

Dalam ujung pita sebelah kiri bertuliskan 60 1 (dibaca : Kurang Aso Anam Puluah) melambangkan masyarakat Adat Alam Surambi Sungai Pagu dan angka XII Remawi dalam ujung pita sebelah kanan melambangkan masyarakat Adat Rantau XII Koto dan kedua tulisan ini juga dirangkum dalam Motto : “Sarantau Sasurambi”

Arti dan Makna

Warna Lambang Daerah

1. Merah mengandung makna semangat dan keberanian yang arif dan bijaksana.
2. Putih mengandung makna suci, bersih dan keikhlasan serta ketulusan.
3. Kuning Emas mengandung makna keagungan dan ketuliaan.
4. Hitam mengandung makna kecerdasan dan ketangkasan dalam mengeluarkan pikiran, ide, atau gagasan.
5. Hijau Muda mengandung makna kesuburan, kemakmuran, kesejahteraan, dan kecermatan.
6. Biru mengandung makna kecerahan, harapan, cita-cita yang cemerlang, dan visi kedepan yang jelas.

Arti dan Makna

Slogan-Motto

“SARANTAU SASURAMBI”

Kabupaten Solok Selatan bertekad dan bersatu untuk maju dalam menyongsong masa depan yang gemilang dengan nilai budaya yang serumpun yang merupakan perpaduan antara Alam Surambi Sungai Pagu dengan Rantau XII Koto dan merupakan kesatuan masyarakat dalam wilayah Solok Selatan yang mengutamakan Raso, n Pareso dalam Musyawarah dan Mufakat. Motto SARANTAU SASURAMBI juga dapat dijadikan sebagai spirit dari sikap keseharian masyarakat Kabupaten Solok Selatan, dan sekaligus juga sebagai realisasi Spirit kehidupan “Banagari”



1 Masyarakat Sejahtera ditandai oleh semakin meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat, dan adanya perhatian utama pada tercukupinya kebutuhan dasar pokok manusia, seperti pangan, papan, sandang, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja, yang didukung oleh infrastruktur fisik, sosial budaya ekonomi yang memadai. Peningkatan kualitas kehidupan ini akan lebih difokuskan pada upaya pengentasan masyarakat miskin sehingga secara simultan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, serta adanya iklim berusaha dan berkegiatan ekonomi yang sehat untuk kelompok-kelompok masyarakat lainnya.

Terwujudnya Masyarakat Solok Selatan yang Sejahtera dan Religius

Visi

2 Kemajuan-kemajuan yang ingin dicapai diatas, tidak hanya sekedar kemajuan di bidang fisik dan ekonomi saja. Tetapi hal ini juga didukung dengan Masyarakat yang Religius, sehingga kemajuan-kemajuan itu juga berkaitan dengan dimensi mental-spiritual, keagamaan, kebudayaan dan non fisik, agar kehidupan masyarakat benar-benar sejahtera lahir dan batin serta berakhlak mulia.

Misi

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ajaran agama bagi masyarakat;
2. Meningkatkan kualitas pendidikan, kehidupan dan martabat masyarakat;
3. Menurunkan angka kemiskinan;
4. Memberdayakan dan meningkatkan partisipasi masyarakat di bidang ekonomi, sosial budaya, politik dan lingkungan hidup;
5. Meningkatkan pengelolaan SDA secara profesional untuk peningkatan PAD;
6. Penegakkan supremasi hukum dan demokratisasi;
7. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dasar secara proporsional;
8. Meningkatkan kualitas SDM;
9. Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan sosial lainnya.



Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah Kabupaten Solok Selatan (2016-2021)

Tujuan Pembangunan :

- 1) Mewujudkan masyarakat yang religius berdasarkan filosofi *ulet basandi syara', syara' basandi kitabullah*.
- 2) Mewujudkan Pendidikan yang berkualitas.
- 3) Meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.
- 4) Mewujudkan pembangunan yang berpihak pada pemenuhan kesetaraan gender, responsif difabel, serta perlindungan anak dan perempuan.
- 5) Menurunkan jumlah rumah tangga miskin.
- 6) Menurunkan angka pengangguran.
- 7) Meningkatkan partisipasi masyarakat (termasuk perantau) dan lembaga masyarakat dalam pembangunan ekonomi, sosial budaya, politik, lingkungan hidup dan penanggulangan bencana.
- 8) Meningkatkan pengelolaan SDA secara profesional dan berwawasan lingkungan, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan asli daerah.
- 9) Meningkatkan pengelolaan produk hukum daerah, kesadaran hukum dan penegakkan hukum.
- 10) Meningkatkan tata kelola pemerintah berbasis e-government menuju good and clean governance.
- 11) Meningkatkan pembangunan infrastruktur di bidang Pekerjaan Umum, Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Energi dan Penanggulangan Bencana.
- 12) Meningkatkan peran serta swasta dalam pembiayaan pembangunan infrastruktur prasarana dasar.
- 13) Mewujudkan masyarakat yang memiliki kualitas SDM dan berdaya saing.
- 14) Meningkatkan aparatur sipil negara (ASN) yang memiliki SDM berkualitas dan profesional.
- 15) Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan, kesehatan dan prasarana sosial lainnya yang berkualitas.

Sasaran Pembangunan :

- 1) Meningkatnya Pemahaman dan Pengamalan Masyarakat tentang Ajaran Agama.
- 2) Meningkatnya kualitas pendidikan.
- 1) Meningkatnya derajat kesehatan masyarakat.
- 5) Meningkatnya Kesetaraan gender.
- 6) Meningkatnya Responsif difabel.
- 7) Meningkatnya Perlindungan anak dan Perempuan.
- 8) Meningkatnya pendapatan rumah tangga miskin.
- 9) Meningkatnya perluasan lapangan kerja.
- 10) Meningkatnya partisipasi perantau dalam pembangunan.
- 11) Meningkatnya partisipasi dibidang Lingkungan Hidup.
- 12) Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam mitigasi penanggulangan bencana.
- 13) Meningkatnya pengelolaan sektor pertanian.



Gedung Kantor Kecamatan Solok Selatan Kabupaten Solok Selatan
Lokasi: Jalan Sekeloa, Kecamatan Solok Selatan, Kabupaten Solok Selatan



- 14) Meningkatkan pengelolaan sektor pariwisata.
- 15) Meningkatkan pengelolaan sektor jasa dan perdagangan.
- 16) Meningkatkan pengelolaan energi baru dan terbarukan
- 17) Meningkatkan penguatan produk hukum daerah, kesadaran hukum, penegakkan serta kepastian hukum.
- 18) Meningkatkan pemanfaatan sistem informasi manajemen berbasis IT dalam penyelenggaraan pemerintahan
- 19) Meningkatkan kualitas perencanaan pembangunan serta akuntabilitas pengelolaan keuangan dan aset daerah dengan pemanfaatan sistem informasi



- 20) Meningkatkan fungsi pengawasan dan kualitas pelayanan publik untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel
- 21) Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan infrastruktur perhubungan.
- 22) Meningkatkan ketahanan energi
- 23) Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana.
- 24) Meningkatkan investasi swasta dalam pembangunan infrastruktur prasarana dasar
- 25) Meningkatkan kualitas SDM dan daya saing masyarakat.
- 26) Meningkatkan kualitas SDM dan profesionalitas ASN.
- 27) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan
- 28) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana Kesehatan
- 29) Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sosial lainnya.



Strategi Pembangunan Daerah Kabupaten Solok Selatan 2016-2021

1. Penerapan ajaran agama dalam kehidupan masyarakat melalui peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta kegiatan keagamaan.
2. Peningkatan kualitas dan pelestarian warisan budaya serta tradisi lokal.
3. Perwujudan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.
4. Peningkatan aksesibilitas dan keterjangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan dasar dan rujukan.
5. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat.
6. Peningkatan pelaksanaan pengarusutamaan gender, pemenuhan hak anak dan difabel, serta perlindungan perempuan.
7. Penanggulangan kemiskinan melalui peningkatan program pengentasan kemiskinan (Poverty Alleviation).
8. Peningkatan pemberdayaan, kemandirian dan sinergitas antar kelompok masyarakat dalam pembangunan.
9. Revitalisasi lembaga ekonomi masyarakat dalam peningkatan pendapatan dan daya beli.
10. Revitalisasi lembaga sosial budaya masyarakat dalam pengembangan seni, budaya dan olah raga.
11. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengendalian kependudukan dan keluarga berencana.
12. Peningkatan kesadaran dan kecerdasan dalam berdemokrasi.
13. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan hidup serta dalam mitigasi dan penanggulangan bencana.
14. Peningkatan produksi dan produktivitas serta daya saing daerah menuju kemandirian berbasis ekonomi kerakyatan.
15. Mengembangkan produk-produk unggulan pertanian, perikanan dan non pertanian.
16. Pengembangan destinasi wisata yang memiliki differensiasi sesuai potensi daerah.
17. Peningkatan Pengelolaan potensi sektor jasa dan perdagangan.





18. Peningkatan pengelolaan sumber daya energi terbarukan yang berwawasan lingkungan
19. Penataan produk hukum daerah dan peningkatan pelaksanaan supremasi hukum.
20. Peningkatan penyelesaian masalah pertanahan dan tapal batas wilayah untuk meningkatkan kepastian hukum, meminimalkan konflik, meningkatkan iklim investasi dan percepatan pembangunan sesuai arahan tata ruang.
21. Pemanfaatan teknologi informasi dalam manajemen pemerintahan.
22. Peningkatan kualitas dan ketepatan waktu perencanaan pembangunan serta pengendalian dan pelaporannya berbasis data sistem informasi.
23. Peningkatan kualitas dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah dan aset daerah termasuk pengendalian dan pelaporannya menggunakan sistem informasi (e-budgeting).
24. Peningkatan fungsi pengawasan dan kualitas pelayanan publik untuk mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang akuntabel.
25. Peningkatan kuantitas, kualitas dan daya dukung jalan dan jembatan untuk meningkatkan akses transportasi sesuai tata ruang.

26. Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana keciptakaryaan, perumahan dan permukiman sesuai arahan tata ruang.
27. Peningkatan kuantitas dan kualitas pembangunan jaringan irigasi dan sumber daya air responsif bencana sesuai arahan tata ruang.
28. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana prasarana perhubungan sebagai upaya peningkatan layanan publik.
29. Percepatan pembangunan infrastruktur komunikasi dan informasi berbasis IT.
30. Percepatan ketahanan energi melalui pencapaian rasio elektrifikasi.
31. percepatan pembangunan infrastruktur penanggulangan bencana.
32. Peningkatan kerjasama dengan swasta dalam penyediaan infrastruktur prasarana dasar
33. Peningkatan kualitas SDM melalui perbaikan kualitas pendidikan dan kesehatan.
34. Peningkatan daya saing masyarakat melalui pelatihan, magang, sharing informasi dll.
35. Peningkatan kualitas SDM dan profesionalitas ASN.
36. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan.
37. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan.
38. Peningkatan kuantitas dan kualitas prasarana sosial lainnya.

PETA UMUM WILAYAH ADMINISTRASI KABUPATEN SOLOK SELATAN





KABUPATEN DHAMASRAYA

**SANGIR
BATANG
HARI**



280,01 Km²

7 Nagari

37 Jorong

**SANGIR
BALAI JANGGO**



686,94 Km²

4 Nagari

21 Jorong

**SANGIR
JUJUAN**



278,06 Km²

5 Nagari

27 Jorong

3 346,20 Km²

Luas Wilayah Kabupaten Solok Selatan

Sangir Balai Janggo merupakan kecamatan yang memiliki daerah terluas, yakni 20,5% dari luas kabupaten Solok Selatan.

Sedangkan, kecamatan Sangir Jujuan memiliki luas daerah terkecil, yakni 8,3% dari luas Kabupaten Solok Selatan

WILAYAH ADMINISTRASI

7 KECAMATAN, 39 NAGARI & 269 JORONG

Keterangan:



Kecamatan



Ibukota Kabupaten



KONDISI UMUM GEOGRAFIS

Lokasi : Puncak Belomina, Kabupaten Solok Selatan
Sumber Foto : Humas & Protokol, Pemkab Solok Selatan

“ Kabupaten yang dijuluki Nagari Saribu Rumah Gadang ini berada di sisi selatan Propinsi Sumatera Barat, dengan sebagian kawasannya didominasi kawasan hutan (65,66%) dari luas wilayahnya. Kondisi iklim termasuk kategori tropis basah, memiliki jenis tanah andosol dan litosol yang sangat cocok untuk kegiatan pertanian dan perkebunan. Selain itu terdapat sumber daya mineral, seperti emas, perak dan panas bumi”



Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Propinsi Sumatera Barat yang beribukota di Padang Aro. Secara garis batas koordinatnya, Kabupaten Solok Selatan berada pada posisi antara 010 17' 13"- 010 46' 45" Lintang Selatan dan 1000 53' 24"- 1010 26' 27" Bujur Timur. Jarak transportasi dari Ibukota Kabupaten Solok Selatan, Padang Aro - Ibukota Propinsi Sumatera Barat, Padang adalah 165 km. Luas wilayah kabupaten yang dijuluk Nagari Saribu Rumah Gadang ini adalah 3346,20 Km² atau 7,92 % dari luas wilayah Provinsi Sumatera Barat.

Daerah yang resmi dimekarkan pada 07 January 2004, memiliki 7 kecamatan, 39 Nagari, dan 269 Jorong. Sebelah selatan batas wilayah administratif berbatasan dengan Kabupaten Kerinci, Propinsi Jambi, dan berbatasan dengan tiga kabupaten lainnya di Sumatera Barat, yakni, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan, sebelah Utara dengan Kabupaten Solok dan sebelah Timur dengan Kabupaten Dharmasraya.

Secara topografis, wilayah Kabupaten Solok Selatan terdiri dari dataran rendah, bergelombang, dan dataran tinggi, merupakan rangkaian dari pegunungan Bukit Barisan yang keringgiannya dari permukaan laut bervariasi berkisar antara antara 300 sampai dengan 900 meter dari permukaan laut (mdpl). Sebelah timur kabupaten ini merupakan kawasan dataran tinggi yang relatif bergelombang, mulai dari Lubuk Malako di Kecamatan Sangir Lijuan ke arah utara sampai ke wilayah Kecamatan Sangir Batanghari. Sedangkan sisi baratnya merupakan kawasan lembah di kaki pegunungan yang menempati wilayah yang berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan dan Gunung Kerinci. Bagian utara dan tengah sendiri didominasi oleh perbukitan, 69,19% dari wilayah Solok Selatan memiliki kemiringan di atas 40 derajat yang tergolong sangat curam dan hanya sekitar 15,02% yang tergolong datar dan landai.

65,66 % dari luas wilayah kabupaten Solok Selatan didominasi oleh Kawasan Hutan, yang terdiri dari 41,95% kawasan hutan lindung dan konservasi, 23,73% merupakan hutan produksi, hutan produksi terbatas, dan hutan konversi, sedangkan 34,34% diperuntukan sebagai kawasan budidaya.

Selain itu, wilayah Kabupaten Solok Selatan dilalui 19 aliran sungai yang mempunyai kedalaman cukup, bersifat permanen, dan memiliki arus yang cukup deras. Oleh karena itu, potensi arus deras tersebut dimanfaatkan pihak pemerintah kabupaten Solok Selatan bekerjasama dengan seluruh mitra yang terkait untuk mewujudkan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA).

Berdasarkan peta geologi terlintas adanya potensi sumber daya mineral yang terdiri dari mineral logam berupa tembaga, emas, dan perak; potensi panas bumi yang ditandai oleh munculnya mata air panas; dan hahan galier berupa batu gamping, pasir, dan batu sungai. Ditilik dari jenis tanahnya, Kabupaten Solok Selatan, terdiri atas tanah andosol dan litosol. Jenis tanah seperti ini memiliki tingkat hara yang tinggi dan sangat subur. Oleh karena itu, daerah ini sangat cocok untuk pengembangan kegiatan pertanian, terutama tanaman hortikultura dan perkebunan.

Seperti halnya daerah lain yang termasuk dalam wilayah Indonesia, maka di Kabupaten Solok Selatan juga hanya mengenal dua musim, yaitu musim kemarau dan penghujan. Berdasarkan pemantauan Badan Meteorologi dan Geofisika, koncisi suhu udara di Kabupaten Solok Selatan rata-rata berkisar antara 20° C sampai dengan 33° C. Suhu udara maksimum biasanya terjadi pada bulan Maret - Mei dan suhu minimum biasanya terjadi antara bulan September-Desember. Keadaan ini berkaitan erat dengan kondisi iklim di kabupaten Solok Selatan termasuk kategori tropis basah yang memiliki kelembaban udara rata-rata 80%, dengan curah hujan rata-rata 1.600-4.000 milimeter/tahun.

TOPOGRAFI DAN IKLIM

Rata-rata ketinggian wilayah kabupaten

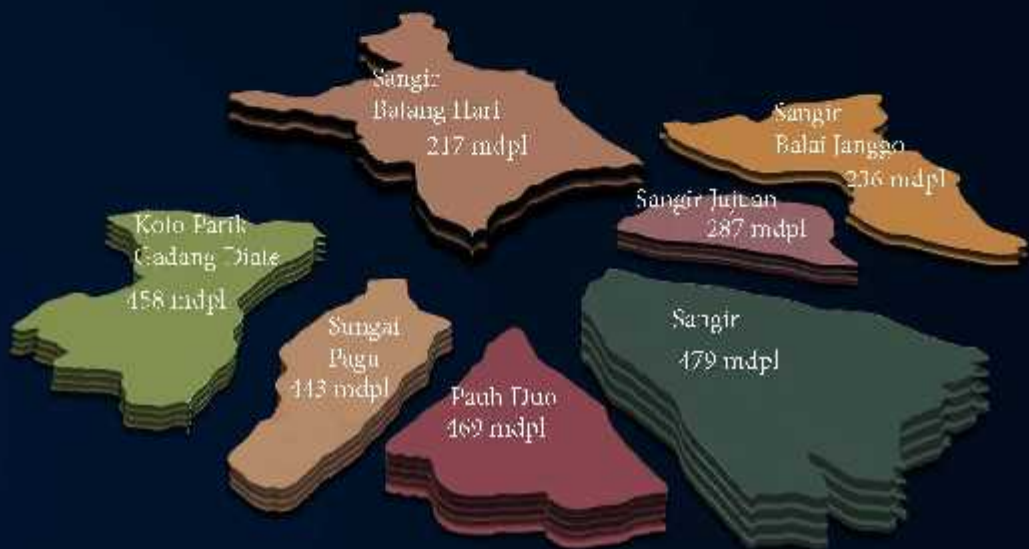
Solok Selatan: 300-950 mdpl

secara topografis wilayah kecamatan

Sangir merupakan wilayah tertinggi, dan

kecamatan Sangir Batang Hari wilayah

terendah



Kondisi iklim kategori tropis basah.



20°C - 33°C rata-rata
temperatur udara.

Curah hujan rata-rata 1.600-4.000
milimeter/tahun



80% Kelembaban Udara

19 Sungai



SOSIAL DEMOGRAFI



Sumber Foto: Humas & Protokol Dinkes Kabupaten Majalengka

Berdasarkan Buku Solok Selatan Dalam Angka Tahun 2016, proyeksi jumlah populasi di Kabupaten Solok Selatan adalah 159.796 jiwa yang terdiri dari 80.519 laki-laki dan 79.277 perempuan dengan rasio jenis kelamin 101,59. Struktur umur penduduk kabupaten Solok Selatan termasuk kategori penduduk muda. Tingkat kepadatan penduduk rata-rata 47,75 orang per km². Kepadatan penduduk tertinggi di kecamatan Sangir Batang Hari mencapai 68,13 orang per km², sedangkan yang paling rendah terdapat di kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu 24,70 jiwa per km².



KEPENDUDUKAN & KETENAGAKERJAAN

“ Penduduk merupakan modal dasar bagi pembangunan suatu daerah bilamana Sumber Daya Manusia-nya berkualitas baik. Sebaliknya penduduk akan menjadi beban pembangunan jika laju pertumbuhannya tinggi, tidak terkendali dan kualitasnya rendah. Hal ini akan menyebabkan ketidakseimbangan antara jumlahnya yang besar dengan daya dukung lingkungan yang terbatas.”

Kependudukan. Sejalan dengan keberhasilan pemerintah Kabupaten Solok Selatan dalam memberikan akses pelayanan kepada masyarakat dengan baik dan laju pembangunan yang terus menggeliat, maka perkembangan jumlah penduduk tiap tahunnya mengalami peningkatan. Dari hasil proyeksi BPS Tahun 2015, jumlah penduduk Kabupaten Solok Selatan adalah 159.796 jiwa yang terdiri dari 80.519 laki-laki dan 79.277 perempuan dengan rasio jenis kelamin 101,59. Dibandingkan tahun sebelumnya, penduduk telah bertambah sebanyak 2.895 jiwa atau meningkat 1,85%.

Tingkat kepadatan penduduk Kabupaten Solok Selatan tahun 2015, rata-rata 47,75 orang per Km². Kepadatan penduduk tertinggi di Kecamatan Sangir Batang Hari yang mencapai hampir 68,13 orang per Km², sedangkan yang paling rendah terdapat di Kecamatan Sangir Balai Janggo yaitu sekitar 24,70 per Km².

Berdasarkan struktur umurnya, penduduk Kabupaten Solok Selatan tergolong pada strata usia muda. Hampir separoh penduduknya (48,6 persen) merupakan penduduk usia 21-60 tahun, 37,1 persen, penduduk usia sekolah 6-20 tahun, 9,2 persen, masih balita dan 5,1 persen, sisanya penduduk dengan usia lebih dari 60 tahun. Sebagian besar penduduk Solok Selatan bermata pencarian di sektor pertanian dan perkebunan, sedangkan mata pencarian berikutnya di sektor perdagangan, jasa, pertambangan, buruh dan PNS.

Ketenagakerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Solok Selatan jumlah penduduk usia kerja pada tahun 2015 mencapai 108.709 orang,

jika dibandingkan pada tahun 2014 jumlah penduduk usia kerja mengalami peningkatan sekitar 2.321 orang dari 106.388 orang. Untuk jumlah angkatan kerja di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2015 mencapai 73.027 orang, yang terdiri dari penduduk yang bekerja sebanyak 68.429 orang dengan komposisi jenis kelamin terdiri 42.786

Laki-laki, 25.643 Perempuan, dan pengangguran 4.598 orang. Sedangkan yang bukan angkatan kerja, mencapai 35.682 orang, terdiri dari penduduk yang bersekolah 12.116 orang, mengurus rumah tangga 18.050 orang dan lainnya 5.516 orang.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) di Kabupaten Solok Selatan selama periode 2013-2015 mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan semakin meningkatnya





Sumber: Foto, Humas & Protokol Pemkab Solok Selatan

bagian dari penduduk usia kerja Kabupaten Solok Selatan yang terlibat dalam kegiatan produktif. Jika pada tahun 2013 tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 61,17%, maka pada tahun 2015 mengalami kenaikan menjadi 67,18%.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan persentase penduduk yang aktif mencari pekerjaan/mempersiapkan usaha, yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, atau yang sudah mempunyai pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja yang ada. TPT bermanfaat untuk melihat keterjangkauan pekerjaan (kesempatan kerja). Tingkat pengangguran terbuka Kabupaten Solok Selatan dari waktu ke waktu mengalami penurunan yang cukup signifikan. Jika pada tahun 2010 tingkat pengangguran terbuka sebesar 7,32%, pada tahun 2015 telah berkurang menjadi 6,30%.

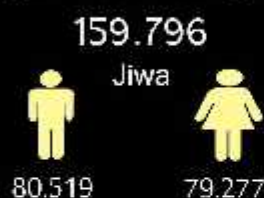
Tingkat pencari kerja yang ditempatkan di Kabupaten Solok Selatan selama enam tahun terakhir mengalami kenaikan. Jika pada tahun 2011 hanya 2,85% saja pencari kerja yang di-

tempatkan, maka di tahun 2014 naik menjadi 10,75%. Hal ini menunjukkan fasilitasi dan system penyusunan informasi data penempatan oleh Dinas Tenaga Kerja mengalami perbaikan dan memiliki kontribusi positif pada penurunan angka pengangguran yang ada di Kabupaten Solok Selatan. Pada tahun 2015, jumlah pencari kerja yang terdaftar di pemerintah kabupaten Solok Selatan mencapai 3.069 orang yang didominasi oleh lulusan SMA sederajat sebanyak 1.195 orang.

Meningkatnya aktivitas perekonomian pada beberapa sektor perekonomian Kabupaten Solok Selatan, menjadi faktor pendorong (*driving forces*) dalam penyerapan tenaga kerja yang lebih besar, terutama pada sektor pertanian yang menyerap tenaga kerja sekitar 57,6 persen. Selain itu, penyerapan tenaga kerja di sektor industri pengolahan juga masih tinggi. Sedangkan sektor Jasa termasuk menyerap angkatan kerja terbanyak setelah sektor pertanian yakni sekitar 13,8 persen angkatan kerja, yang kemudian disusul dari sektor Perdagangan yang mampu menyerap angkatan kerja mencapai 12,5 persen.

KEPENDUDUKAN

JUMLAH PENDUDUK



Laju Pertumbuhan Penduduk



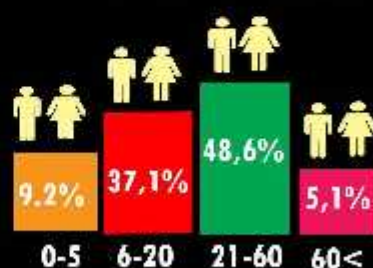
Jumlah KK



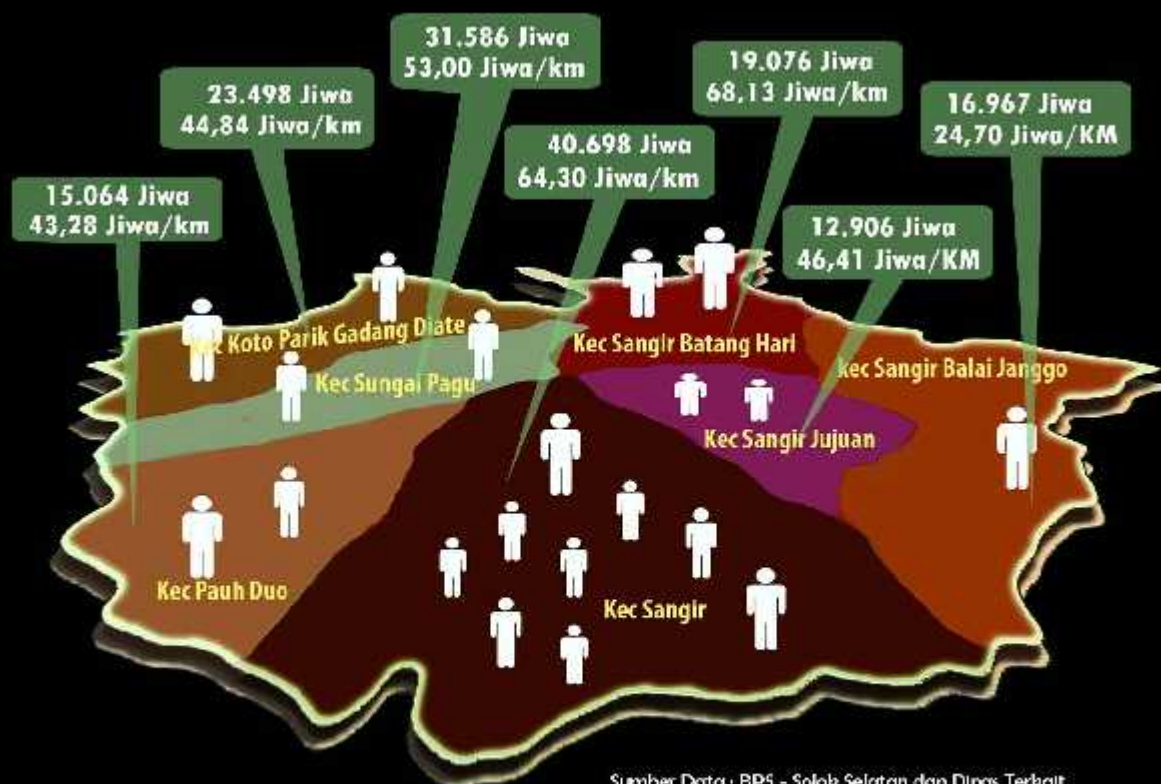
Sex Rasio



Struktur Umur



KEPADATAN PENDUDUK RATA-RATA : 46,89 JIWA



Sumber Data : BPS - Solok Selatan dan Dinas Terkait

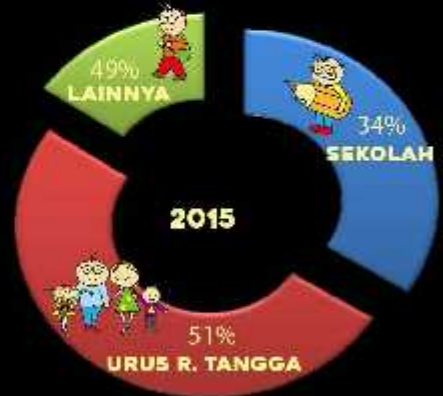
KETENAGAKERJAAN

PENDUDUK USIA 15<

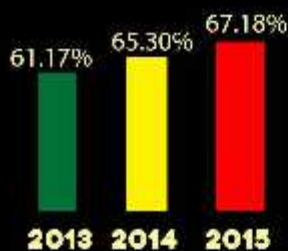
73.027 ORANG
ANGKATAN KERJA



35.682 ORANG BUKAN
ANGKATAN KERJA



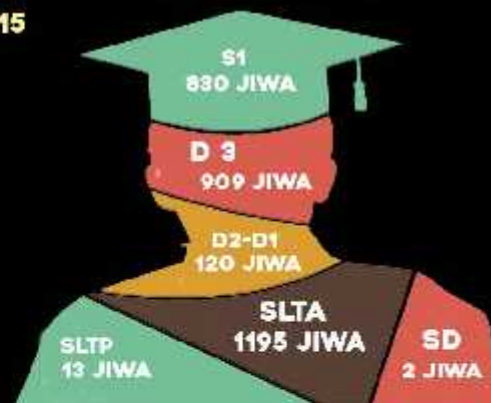
TINGKAT PARTISIPASI
ANGKATAN KERJA (TPAK)



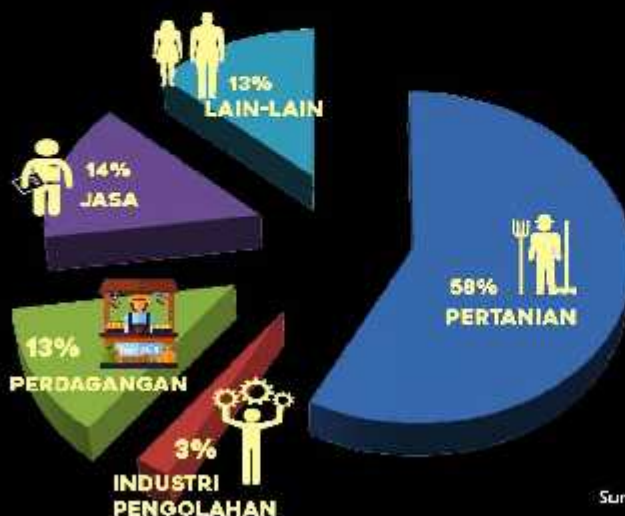
TINGKAT
PENGANGGURAN
TERBUKA (TPT)



3069 ORANG
PENCARI KERJA



SEKTOR
PEKERJAAN



Sumber Data : BPS - Solok Selatan Dalam Angka 2016

PENDIDIKAN

Salah satu faktor percepatan pembangunan dan indikator keberhasilan pembangunan di suatu Negara adalah membangun kualitas sumber daya manusia melalui bidang pendidikan, baik melalui jalur sekolah maupun melalui jalur di luar sekolah.



Sumber Foto: Humas Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan

Pembangunan sumber daya manusia di bidang pendidikan yang terus ditingkatkan pemerintah kabupaten Solok Selatan, salah satunya merealisasikan berbagai kebijakan dan strategi pemerintah pusat secara konsisten, terpadu dan merata ke masyarakat yang berada di kabupaten Solok Selatan, diantaranya memprioritaskan program wajib belajar dan meningkatkan Standar Pelayanan Minim (SPM) pendidikan dalam memberikan pelayanan dasar kepada masyarakat di Solok Selatan.



Secara umum, upaya dan strategi pemerintah kabupaten Solok Selatan dalam meningkatkan pelayanan tersebut, diantaranya menyediakan sarana prasarana pendidikan dan pendukungnya, pengaturan dan mengevaluasi terhadap proses belajar mengajar secara terus menerus, seperti pengaturan distribusi tenaga pengajar dan siswa untuk mengurangi disparitas, meningkatkan standar kualitas dan kualifikasi tenaga pengajar yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum Pendidikan Dasar dari pemerintah pusat, serta penataan anggaran dengan cara meningkatkan dan efisiensi alokasi anggaran pendidikan dalam meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia di Solok Selatan.

Seiring hal tersebut diatas, tingkat pendidikan masyarakat di Kabupaten Solok Selatan semenjak lima tahun terakhir terus menunjukkan peningkatan yang cukup positif. Oleh karena itu, terdapat beberapa indikator untuk mengukur sampai sejauh mana peningkatan tersebut yang telah di capai melalui perkembangan Angka Melek Huruf (AMH), tingkat partisipasi sekolah, rata-rata lama sekolah

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik – kabupaten Solok Selatan melalui indikator Angka Melek Huruf (AMH) diatas 15 tahun, secara umum tingkat pendidikan di Kabupaten Solok Selatan terjadi peningkatan pada tahun 2015 yang mencapai 97,87 persen dari tahun sebelumnya (2014) yakni 97,80 persen, atau ada sebanyak 0,7 persen penduduk di Kabupaten Solok Selatan yang masih buta huruf pada tahun 2014.

Selain angka melek huruf, indikator rata-rata lama sekolah juga mempengaruhi nilai IPM. Rata-rata lama sekolah adalah jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk berusia 25 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal cenderung mengalami kenaikan yaitu yang ada di kabupaten Solok Selatan pada tahun 2015 mencapai 7,98 tahun, meningkat dari tahun 2014 dengan rata-rata lama sekolah 7,97 tahun.

Pembangunan di bidang pendidikan memiliki tujuan untuk meningkatkan akses penduduk pada fasilitas pendidikan, sehingga akan makin banyak penduduk yang bersekolah. Salah satu faktor keberhasilan pendidikan dapat dilihat



Sumber Foto: Humas & Perekam Pemkab Solok Selatan

dengan meningkatnya angka partisipasi sekolah pada kelompok usia sekolah di Kabupaten Solok Selatan. Tingkat partisipasi sekolah penduduk kabupaten Solok Selatan tahun 2015 pada kelompok usia 7-12 tahun mencapai 99,88 persen, dan kelompok usia 13-15 tahun mencapai 96,73 persen, serta pada kelompok usia pada jenjang menengah yaitu 16-18 tahun mencapai 74,76 persen.

Sedangkan untuk menunjukan pada proporsi anak sekolah pada suatu kelompok umur tertentu yang bersekolah sesuai dengan tingkat kelompok usianya, maka digunakan Angka Partisipasi Murni (APM). Berdasarkan data Dinas Pendidikan pada tahun 2015, Angka Partisipasi Murni (APM) tingkat SD sederajat mencapai 97,43 persen, SMP sederajat mencapai 80,62 persen, dan SLTA sederajat mencapai 70,02 persen. Jika dibandingkan pada tahun 2014, Angka Partisipasi Murni (APM) setiap jenjang pendidikan mengalami kenaikan, hal ini menggambarkan bahwa semakin baiknya tingkat partisipasi sekolah penduduk usia se-

kolah pada jenjang pendidikan yang sesuai di Kabupaten Solok Selatan.

Dalam melihat kualitas pengajaran di kelas, maka melalui indikator Rasio Guru terhadap Murid dapat menunjukan kondisi umum beban kerja guru dalam mengajar. Berdasarkan Data Dalam Angka 2015 yang dikeluarkan Badan Pusat Statistik Kabupaten Solok Selatan, pada tahun 2014, Rasio Guru - Murid untuk pendidikan dasar berkisar 991,39 per 10.000 murid, sedangkan pendidikan menengah sebesar 1122,32 per 10.000 murid. Selanjutnya, indikator Rasio Murid - Sekolah menggambarkan daya tampung murid per sekolah, sebagai indikator input untuk menentukan bahwa ditambah atau tidaknya jumlah sekolah di suatu wilayah. Pada tahun 2014, rata daya tampung sekolah untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) rata - rata berkisar antara 130 - 170 murid per sekolah, SLTP rata - rata berkisar 120 - 165 murid per sekolah, dan SLTA rata - rata berkisar antara 200 - 300 murid per sekolah.

PENDIDIKAN

Sebaran Sekolah



Jumlah Murid Kabupaten Solok Selatan



Jumlah Guru Kabupaten Solok Selatan



Angka Partisipasi: Kasar & Murni 2015



Rasio Guru terhadap Murid per 10000 murid



Rata-rata Lama Sekolah



Angka Melek Huruf



KESEHATAN



Sumber: Foto: Badan Pembinaan Masyarakat, Pembinaan
Perempuan & Keluarga Berencana IGI, Solok Selatan



Seiring dengan visi “Indonesia Sehat Tahun 2025”, pemerintah kabupaten Solok Selatan memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal.

Mengingat hal tersebut, upaya pemerintah Kabupaten Solok Selatan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat Solok Selatan yang lebih baik adalah menyediakan berbagai sarana dan tenaga medis yang tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Solok Selatan. Selain itu, Melalui Dinas Kesehatan Kabupaten Solok Selatan secara rutin memberikan pelayanan kesehatan secara proaktif kepada masyarakat yang berupa puskesmas dan posyandu keliling ke seluruh wilayah kecamatan, sekaligus melakukan advokasi mengenai pola hidup sehat dan mengarahkan partisipasi aktif semua kalangan masyarakat yang ada di Kabupaten Solok Selatan.

Salah satu aspek penting kesejahteraan penduduk di Kabupaten Solok Selatan adalah kualitas kesehatan jasmani penduduk yang dapat dilihat dari derajat kesehatan penduduk melalui indikator utama, yakni angka kematian bayi status kekurangan gizi dan angka harapan hidup penduduk. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan terkait, lima tahun terakhir ini pemerintah Kabupaten Solok Selatan berhasil menurunkan angka kematian bayi, dari 8,7 per seribu kelahiran hidup pada tahun 2014 men-

jadi 5,2 per seribu kelahiran hidup pada tahun 2015, dan juga menurunnya angka kematian ibu hamil dari 188,2 per seratus ribu kelahiran hidup pada tahun 2014 menjadi 161,2 per seratus ribu kelahiran hidup pada tahun 2015. Selain itu, pemerintah kabupaten solok selatan dapat menekan status kekurangan gizi pada balita dari 0,05 persen pada tahun 201 menjadi 0,04 persen pada tahun 2015. Angka harapan hidup di kabupaten Solok Selatan juga mengalami perubahan, pada tahun 2014 sekitar 66,04 tahun dan meningkat pada tahun 2015 sekitar 66,64 tahun.

Aspek penting lainnya yang turut mempengaruhi kualitas kesehatan jasmani penduduk adalah pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan di Kabupaten Solok Selatan. Pada tahun 2015, aspek indikator pelayanan bidan terhadap pertolongan persalinan mencapai 97,17 persen

meningkat secara signifikan dari tahun 2014 yang mencapai 76,47 persen. Selain itu, keberadaan tenaga kesehatan terutama dokter dan bidan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pada tahun 2015 tercatat; 8 Dokter Spesialis, 39 Dokter Umum, 7 Dokter Gigi, 82 Bidan dan 210 tenaga medis lainnya seperti Perawat, Fisioterapi, dan Sanitasi.



Foto: Lokasi Konsultasi dan Pemeriksaan Kesehatan Masyarakat
di Puskesmas Terpadu Kabupaten Solok Selatan

KESEHATAN

ANGKA HARAPAN HIDUP

2015
66,64
tahun

MENINGKAT

2016
66,78
tahun



PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU HAMIL PER 100.000 KELAHIRAN HIDUP

386

290

252,7

188,2

161,4

2011

2012

2013

2014

2015



18

PUSKESMAS KELILING



RSUD



11
DOKTER
SPECIALIS

19
DOKTER
UMUM

158/4
PERAWAT/
P.GIGI

56
BIDAN

JUMLAH TENAGA KESEHATAN

35
DOKTER
UMUM

21,9

RASIO

11
DOKTER
SPECIALIS

6,9

RASIO

78,85
Per 100.000
Penduduk

146,44
234
PERAWAT/
16 PERAWAT
GIGI

126
BIDAN

JUMLAH PUSKESMAS/KECAMATAN

8
PUSKESMAS
INDUK

44
PUSKESMAS
PEMBANTU

RASIO PUSKESMAS : PENDUDUK

1

19.975

ANGKA KEMATIAN BAYI PER 1000 KELAHIRAN



ISPA
14433

10 PENYAKIT TERBANYAK KABUPATEN SOLOK SELATAN 2015



PENGENTASAN KEMISKINAN

Kemiskinan merupakan suatu persoalan di seluruh dunia yang terjadi akibat berbagai persoalan. Di Indonesia, berbagai program pengentasan kemiskinan telah dilakukan, seperti: program KUK, KIK, KMKP, HDT, JPS dan program lainnya. Namun, masalah kemiskinan tetap menjadi fenomena yang sukar untuk di eliminir.

Perlu dikemukakan bahwa dasar penetapan penduduk miskin senantiasa mengalami perubahan seiring dengan perubahan dalam mendefinisikan kemiskinan. Awalnya, kemiskinan didefinisikan sebagai ketidakmampuan ekonomi dalam mencapai batas minimum tertentu yang ditetapkan. Definisi kemiskinan kemudian meluas tidak hanya didasarkan pada tingkat pendapatan tetapi mencakup pula ketidakmampuan di bidang kesehatan, pendidikan dan perumahan. Meskipun ada banyak definisi kemiskinan, selalu yang menjadi sorotan utama dalam pemecahan masalah adalah yang berkaitan dengan ketidakmampuan ekonomi atau rendahnya tingkat pendapatan.

Dari hal tersebut, pelbagai faktor penyebab kemiskinan yang terdapat di Solok Selatan, diantaranya; Ketidakefektifan Aksesibilitas dan Kurangnya Kualitas Infrastruktur Sarana Dasar (*Jalan, Jembatan, Irigasi, Air Minum, Sanitasi, Listrik, Telekomunikasi, Pendidikan dan Kesehatan*), Rusaknya Kelestarian Lingkungan dan Daerah (*aktivitas ilegal logging dan illegal mining*), Rawan Bencana Alam dan Sosial (*Gempa Bumi, Banjir, Tanah Longsor, Kebakaran Lahan dan konflik*). Terbatasnya Kemampuan Keuangan Daerah dan Rendahnya Kontribusi Potensi SDA Terhadap PAD (PAD Tahun 2015 < 5 persen APBD). Dan yang masih menjadi persoalan mendasar adalah luasnya Wilayah Kawasan Hutan (65,66 persen) yang menyebabkan terbatasnya Lahan Budi Daya Masyarakat.

Semenjak dimekarkan menjadi kabupaten, tingkat kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan secara perlahan mulai menurun dari tahun ke tahunnya -karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan adanya program-program penganggulangan kemiskinan yang terus diupayakan oleh pemerintah daerah kabupaten Solok

Selatan dan multi – stakeholder terkait. Berdasarkan data BPS, persentase penduduk miskin Kabupaten Solok Selatan periode tahun 2010-2014 terus mengalami penurunan yang cukup stabil. Pada tahun 2010 dan 2011 persentase penduduk miskin masih di atas 10 persen yaitu 11,11 persen dan 10,67 persen. Kemudian tahun 2012-2014 mengalami perbaikan dengan nilai persentase masing-masing 9,38 persen; 8,12 persen hingga menjadi 7,36 persen atau sekitar 11.600 jiwa penduduk masih di bawah garis kemiskinan pada tahun 2014.

Jika dilihat perbandingan tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Sumatera Barat pada tahun 2014 dapat kita lihat bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan berada pada peringkat 8 terbawah yaitu 7,36 persen atau 11.600 jiwa dan berada diatas provinsi Sumatera Barat sebesar 6,89 persen, meskipun masih berada dibawah rata-rata nasional yaitu 10,96 persen.

Penurunan indeks garis kemiskinan di Kabupaten Solok Selatan tahun 2010-2014 berjalan efektif, dimana program dan kegiatan yang dilaksanakan dapat mengurangi ketimpangan pengeluaran dan pendapatan penduduk di bawah Garis Kemiskinan.



Wakil Bupati Kabupaten Kutai, 17



Wakil Bupati Kutai Kabupaten Kutai, 17
Surabaya, 17

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)



Sumber: foto: sumber/ Foto: kader Komunitas Sejahtera IPM

Manusia merupakan kekayaan bangsa yang sudah seharusnya menjadi tujuan utama sekaligus sebagai aktor dalam roda pembangunan. Dalam rangka mencapai suatu keberhasilan pembangunan daerah selain menggunakan anggaran besar, sumber daya manusia yang cukup handal merupakan suatu modal utama pembangunan.

Oleh karena itu untuk mengetahui tingkat pembangunan manusia yang telah dilaksanakan di suatu daerah dalam satu kurun waktu, maka pendekatan yang biasa digunakan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur pencapaian suatu Negara/Daerah melalui tiga komponen dasar, yaitu lamanya hidup, tingkat pengetahuan, dan suatu standar hidup yang layak. Ketiganya diukur dengan angka harapan hidup, pencapaian pendidikan, dan pendapatan perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli.

Mengacu dari konsep tersebut diatas, terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur IPM kabupaten Solok Selatan tahun 2015, yakni angka harapan hidup mencapai 66.64 tahun, harapan lama bersekolah 12.15 tahun, rata-rata waktu sekolah yang sudah dijalani oleh orang berusia 25 tahun ke atas sebesar 7,98 tahun dan pengeluaran per kapita 9242 rupiah/orang/tahun.

Melalui perhitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Solok Selatan terus meningkat dari tahun sebelumnya. Dari data BPS Kabupaten Solok Selatan menyatakan, IPM Kabupaten Solok selatan mencapai nilai indeks 67.09 pada tahun 2015. Jika dihitung dari sejak pemekaran tahun 2012 hingga 2015, berarti IPM kabupaten Solok Selatan mengalami kenaikan 1.97 persen.

Dari kategori Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia, maka pembangunan manusia di Kabupaten Solok Selatan termasuk klasifikasi kategori menengah tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang telah dijalankan selama di Kabupaten Solok Selatan kurun lima tahun terakhir (2010-2015) cukup berhasil meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik, melalui indikator kesejahteraan masyarakat yang meliputi; tingkat kesehatan, pendidikan dan daya beli masyarakat yang meningkat.

INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

2016



PENINGKATAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA



Berdasarkan Undang-Undang Nomor 38 Tahun 2003, Kabupaten Solok Selatan resmi dimekarkan pada tanggal 7 Januari 2004 dengan wilayah administratif Kabupaten Solok Selatan pada masa itu meliputi 5 kecamatan yang selanjutnya berkembang menjadi 7 kecamatan pada tahun 2007 hingga saat ini.



Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan

POLITIK & PEMERINTAHAN



Kabupaten Solok Selatan dipimpin oleh seorang Bupati dan Wakil Bupati melalui pemilihan langsung untuk periode jabatan selama 5 tahun. Selang tiga hari direstnikan menjadi kabupaten, untuk sementara kepemimpinan Kepala daerah Kabupaten Solok Selatan dilaksanakan oleh Drs. Aliman Salim sebagai Pejabat Bupati Solok Selatan. Pada tanggal 12 February 2005, Pejabat Bupati Solok Selatan yang kedua dilanjutkan oleh Drs. Marzuki Omar sampai dengan dilantikya Kepala daerah definitif melalui proses pemilihan umum kepala daerah. Pada tanggal 27 Juni 2005, untuk kali pertama dilaksanakan pemilihan Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah secara langsung yang pertama kali di Kabupaten Solok Selatan. Melalui proses pemilihan umum tersebut, Drs. Syafrizal J. M.Si dan Drs. Nurfitriwanwansyah, Apt. MM terpilih sebagai Bupati dan Wakil Bupati Solok Selatan untuk periode 2005 – 2010. Kabupaten Solok Selatan untuk kali kedua melaksanakan kembali Pemilihan Umum Kepala Daerah pada tanggal 30 Juni 2010. Pada Pemilihan Umum Kepala Daerah tersebut terpilih. H. Muzni Zakaria, M.Eng dan Drs. Abdurrahman, SII sebagai Bupati dan Wakil Bupati Solok Selatan untuk periode 2010 – 2015. Setelah berakhirnya masa purna bakti H. Muzni Zakaria, M.Eng dan Drs. Abdurrahman, SII pada tahun 2015, untuk sementara kepemimpinan daerah Kabupaten Solok Selatan dilaksanakan oleh H.

Erizal, SII sebagai Pejabat Bupati Solok Selatan. Setelah diadakan proses pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Solok Selatan dan juga pemilihan umum kepala Daerah secara serentak hampir di seluruh wilayah Indonesia pada tahun 2016, H. Muzni Zakaria, M.Eng dan Drs. Abdurrahman, SII terpilih kembali sebagai Bupati dan Wakil Bupati Solok Selatan definitif untuk periode 2016-2021.

Dengan merujuk kepada Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah dan diterbitkannya Peraturan Daerah Kabupaten Solok Selatan Nomor 15 Tahun 2016, tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Solok Selatan yang dipimpin oleh Bupati dan Wakil Bupati Solok Selatan terdiri dari Sekretariat Daerah (terdiri dari 3 Asisten, 9 Bagian), 1 Sekretariat Dewan, 16 Dinas, 3 Badan ditambah 1 Inspektorat, 1 Satuan Polisi Pamong Praja dan Pemadam Kebakaran, 7 Camat serta memiliki 9 instansi vertikal.

Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Pemda Kab. Solok Selatan pada tahun 2015 sebanyak 1220 orang yang terdiri dari 641 orang laki-laki dan 579 orang perempuan. Pegawai Negeri berkedudukan sebagai unsur aparatur negara sebagai abdi masyarakat atau pelayan publik, Sedangkan fungsinya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara profesional, jujur, adil dan merata dalam



penyelenggaraan tugas negara, pemerintahan dan pembangunan. Untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan sumber daya manusia yang memadai. Semakin tinggi pendidikan yang dimiliki diharapkan memunculkan PNS yang kompeten dan memiliki integritas tinggi. Sebanyak 128 orang PNS di lingkup pemda Solok Selatan berpendidikan pascasarjana, 574 orang berpendidikan Sarjana, 227 orang berpendidikan D1, D2 dan D3, dan 291 orang masih berpendidikan SMA kebawah. Sedangkan menurut golongan menunjukkan bahwa dari 1220 PNS di Pemkab Solok Selatan, sebanyak 135 orang adalah PNS golongan IV, 632 orang kategori golongan III, 442 orang masih golongan II, dan sisanya 11 orang adalah golongan I.

Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) merupakan lembaga perwakilan rakyat daerah dan berkedudukan sebagai unsur penyelenggaraan pemerintahan daerah yang memiliki fungsi legislasi, anggaran dan pengawasan. Berdasarkan Pemilu Legislatif 2014, anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Kabupaten Solok Selatan berjumlah 25 orang yang tersusun dari perwakilan sebelas partai, dengan komposisi perwakilan sebagai berikut : GOLKAR 5 orang, PAN 2 orang, GERINDRA 3 orang, DEMOKRAT 3 orang, PKS 2 orang, HANURA 2 orang, Nasdem 2 orang, PKPI 1 orang, PPP 1 orang, PKB 1 orang, PBB 1 orang. Dalam menjalankan tugasnya Dewan

Perwakilan Daerah (DPRD) Solok Selatan dipimpin oleh seorang ketua. Semenjak dimekarkan menjadi wilayah kabupaten pada tahun 2004 hingga tahun 2015, DPRD Kabupaten Solok Selatan pertama dipimpin oleh Khairunnas, SIP, Msi. Selanjutnya, pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2016 dipimpin oleh Armen Syahjohan dan Ali Sabri Abas sebagai pelaksana tugas harian. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 kepemimpinan DPRD Kabupaten Solok Selatan diamanahkan kepada Sidik Ilyas, S.Ag. Sesuai dengan fungsinya, selama kurun waktu tiga tahun (2011 – 2015), DPRD telah melancarkan 24 Peraturan daerah (bersama bupati), 79 surat keputusan DPRD, dan 20 surat keputusan pimpinan DPRD.

Pemerintahan nagari merupakan pemerintahan terendah yang ada di provinsi Sumatera Barat Indonesia. Secara administratif pemerintahan, nagari berada di bawah kecamatan yang merupakan bagian dari perangkat daerah kabupaten. Berdasarkan administratif pemerintahan di kabupaten Solok Selatan, jumlah pemerintahan nagari sebanyak 39 pemerintahan nagari. Nagari dipimpin oleh seorang wali nagari, dan dalam menjalankan pemerintahannya, dibantu oleh sekretaris nagari (setnag) dan beberapa staff sebagai perangkat nagari.



A full-page photograph of a farmer in a blue cap and dark shirt, bent over and guiding a wooden plow pulled by a large, dark water buffalo. They are working in a muddy, water-filled rice paddy. The background is a lush green field with trees. The text 'PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI' is overlaid in white, bold, sans-serif capital letters.

PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI





Berdasarkan dari kecenderungan perkembangan struktur perekonomian Kabupaten Solok Selatan, jika dilihat dari kelompok sektor (sektor primer, sekunder, dan tersier) maka dominasi kelompok

Penekanan di Kabupaten Solok Selatan berdampak terhadap keberlangsungan roda ekonomi yang terus bergerak menuju arah yang lebih positif. Sebagai wilayah agraris, sektor pertanian tanaman pangan merupakan andalan utama masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Tidak mengherankan, melalui sektor pertanian menjadikan kabupaten ini salah satu lumbung beras di provinsi Sumatera Barat karena hasil produksi komoditi jenis padi tiap tahunnya berkisar 82 persen dari seluruh hasil produksi komoditi tanaman pangan yang ada di kabupaten Solok Selatan.

sektor primer mulai bergeser ke arah kelompok sektor sekunder dan tersier. Hal ini dapat dilihat dari pertumbuhan dari sektor informasi dan komunikasi, jasa pendidikan, transportasi dan pergudangan, konstruksi pada PDRB harga berlaku. Walaupun demikian karakternya masih dipengaruhi pere-

konomian primer (agriculture/pertanian). Kondisi ini sejalan dengan komposisi pemanfaatan lahan di Kabupaten Solok Selatan yaitu dengan masih dominannya untuk kegiatan pertanian dan perkebunan (primer).





Hal tersebut, tentunya mendorong pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan untuk terus menumbuhkembangkan komoditi unggulan daerah menjadi suatu komoditi yang mempunyai nilai daya saing di lingkak nasional dan internasional. Komoditi unggulan yang terus diujayakai pemerintah Kabupaten Solok Selatan kedepan, berupa buah manggis, jagung, ternak sapi, tanaman herbal (apotik hidup), dan jenis tanaman yang mendukung agrowisata. Disisi lain, sektor perkebunan, sektor pertambangan, sektor perdagangan dan sektor bangunan mempunyai peran dalam meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi yang mencapai diatas rata-rata pertumbuhan ekonomi propinsi Sumatera Barat.

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah secara umum dapat diketahui dari pertumbuhan PDRB. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan dalam kurun waktu 2010-2015 bersifat fluktuatif dan ada kecenderungan negatif, yaitu berturut-turut sebesar 1,81 (tahun 2010); 5,58 (tahun 2011); 6,04 (tahun 2012); 6,13 (tahun 2013); 5,90 (tahun 2014); 5,35 (tahun 2015). Hal ini dipengaruhi situasi politik nasional dan daerah yang masih belum kondusif. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015 berada dibawah pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat (5,85%). Namun, jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 5,10%. Kabupaten Solok Selatan masih lebih tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan lima tahun ke depan (2015) diprediksikan mengalami peningkatan. hal ini disebabkan sebagai salah satu daerah pemekuran, masih banyak sumberdaya yang dimiliki kabupaten Solok Selatan yang belum dikelola.

Investasi/Penananaman Modal.

Investasi di Kabupaten Solok Selatan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut cukup signifikan dari perkembangan investasi yakni 651,64 milyar menjadi 1047,21 Milyar tahun 2014 atau mengalami peningkatan sebesar 395,57 Milyar. Sedangkan untuk melihat pertumbuhan investasi secara riil dapat dilihat dari pertumbuhan investasi berdasarkan harga konstan dengan rata-rata pertumbuhan 6,45%. Jika dilihat pada pelaku ekonomi yang menanamkan investasi pada periode 2010-2014 sektor pemerintah masih bersifat dominan yaitu sekitar 51,46%, diikuti oleh investasi masyarakat yaitu 25,29% dan sektor swasta sebesar 23,20%.

Dilihat dari struktur investasi berdasarkan sektor investasi yang ditanamkan selama tahun 2014 dapat dilihat sektor pertanian masih mendominasi investasi yakni 32,38%. Hal ini disebabkan meningkatnya investasi di sub bidang pertanian yakni perkebunan. Selanjutnya diikuti oleh sektor bangunan yakni sebesar 18,89 %, dimana investasi pada lapangan usaha ini berkembang seiring dengan pesatnya kegiatan pembangunan infrastruktur dan sektor perekonomian lainnya. Kegiatan investasi yang relatif kecil terjadi pada sektor listrik dan gas dan air minum yaitu sebesar 0,02 %, dan keuangan, persewaan dan jasa perusahaan sebesar 0,75 %.



Gambar 1.4.1. Padi di Kabupaten Solok Selatan

Tanaman Pangan

Secara struktural, perekonomian masyarakat kabupaten Solok Selatan didominasi oleh Sektor pertanian tanaman pangan yang menghasilkan komoditas berupa padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar dan ubi kayu. Berdasarkan data dinas Pertanian, Peternakan dan Perikanan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan, hasil pertanian pada tahun 2015 yang terbesar adalah padi, yang mencapai produksi sebesar 136.866 ton. Wilayah kabupaten solok selatan yang menghasilkan produksi padi terbesar terdapat di tiga kecamatan, yaitu: Kecamatan Sangir memproduksi padi sebanyak 12.910 ton, kecamatan Sungai Pagu sebanyak 30.660 ton dan kecamatan Koto Perik Gadang Distrik sebanyak 27.912 ton. Selain itu, jenis

tanaman palawija yang menghasilkan produksi terbanyak di tahun 2015 adalah jagung, mencapai 54.074 ton dan ubi kayu 4.522 ton.

Tanaman Hortikultura

Budidaya tanaman buah-buahan, sayuran dan tanaman hias, termasuk tanaman obat-obatan sudah dilakukan oleh masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Pada tahun 2015, Kabupaten Solok Selatan memproduksi 17.550 ton sayuran dan 2.216 ton buah-buahan.

Ditinjau dari fungsinya tanaman hortikultura dapat memenuhi kebutuhan jasmani sebagai sumber vitamin, mineral dan protein (dari buah dan sayur), serta memenuhi kebutuhan rohani karena dapat memberikan rasa tenteram, ketenangan



hidup dan estetika (dari tanaman hias/bunga). Peranan hortikultura adalah : a). Memperbaiki gizi masyarakat, b) memperbesar devisa negara, c) memperluas kesempatan kerja, d) meningkatkan pendapatan petani, dan e) pemenuhan kebutuhan keindahan dan kelestarian lingkungan. Namun dalam kita membahas masalah hortikultura perlu diperhatikan pula mengenai sifat khas dari hasil hortikultura, yaitu : a). Tidak dapat disimpan lama, b) perlu tempat lapang (voluminous), c) mudah rusak (perishable) dalam pengangkutan, d) melimpah/merusak pada suatu musim dan langka pada musim yang lain, dan e) fluktuasi harganya tajam (Notodimedjo, 1997).

Dengan mengetahui manfaat serta sifat-sifatnya yang khas, dalam pengembangan hortikultura agar dapat berhasil dengan baik maka diperlukan pengetahuan yang lebih mendalam terhadap permasalahan hortikultura tersebut. Hortikultura adalah komoditas yang akan memiliki masa depan sangat cerah menilik dari keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya dalam pemulihan perekonomian Indonesia waktu mendatang. Oleh karenanya kita harus berani untuk memulai mengembangkannya pada saat ini.





Sumber Foto: Humas & Promoko, er Perakab Solok Selatan

Tanaman Perkebunan

Selain sektor pertanian, sektor perkebunan juga menjadi mata pencaharian utama penduduk sebagai petani kebun. Keberadaan petani kebun bisa terlihat dari perubahan pemanfaatan lahan yang kurang produktif cenderung meningkat dalam kurun waktu 10 tahun terakhir. Komoditas perkebunan yang dikelola masyarakat secara perorangan maupun kelompok, berupa karet, kayu manis, kopi, kelapa dan kelapa sawit.

Selain dikelola masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan memfasilitasi perusahaan yang bergerak di sektor perkebunan. Sampai saat ini tercatat sebelas perusahaan yang mengelola komoditas kelapa sawit dan dua perusahaan yang mengelola komoditas teh. Luas lahan yang

dikelola oleh seluruh perusahaan perkebunan yang terdapat di kabupaten Solok Selatan seluas 83.493 hektare

Berdasarkan data dari Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Solok Selatan, pada tahun 2015, produksi karet di Kabupaten Solok Selatan mencapai 12.027.100 kg. Selanjutnya produksi kelapa sawit mencapai 2.576.996 kg, kelapa sebanyak 1.629.480 kg, dan kopi sebanyak 1.621.678 kg.

Kehutanan

Secara bentang alam 150.532 ha atau 41,93 persen wilayah Kabupaten Solok Selatan merupakan kawasan hutan yang terdiri dari Taman Nasional



Kerinci Seblat (Kawasan Konservasi) dan Hutan Lindung yang tidak bisa dieksplorasi. Selbihnya, 208.481 ha atau 58,07 persen dari wilayah kabupaten yang merupakan “cultivation area” atau wilayah yang bisa dimanfaatkan secara luas dalam peningkatan ekonomi masyarakat lokal.

Mengingat potensi kehutanan Solok Selatan cukup besar, pemerintah memfasilitasi izin usaha dua perusahaan pengolahan hasil hutan kayu di areal hutan produksi terbatas dan hutan produksi, yakni Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) hutan alam a.n. PT. Andalas Merapi Timber (AMT) di kecamatan Sangir dengan luas areal 28.840 Ha (Sedang Non Aktif Produksi), Izin Usaha Pemanfaatan Hasil Hutan Kayu (IUPHHK) hutan tanaman a.n. PT. Bukit Raya Mudisa (BRM) di kecamatan Sangir Batang Hari seluas 28.617 Ha.

Selain itu, pendekatan yang dilakukan pemda kabupaten solok selatan dalam pengelolaan sumber daya kehutanan, yakni berbasiskan masyarakat atau Community Base Forest Management (CBFM). Dengan pendekatan tersebut, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan memfasilitasi masyarakat untuk memanfaatkan hutan rakyat di areal milik masyarakat dan areal hutan produksi dengan pengawasan dari kementerian kehutanan dan dinas terkait dengan memberikan kesempatan atas swadaya masyarakat untuk dikembangkan dan mengelola komoditas kayu yang mempunyai nilai ekonomis, dan juga dapat mengelola hasil kandungan hutan, seperti, sarang burung walet, rotan, damar, dan lain sebagainya.

Perternakan dan Perikanan

Sector peternakan dan perikanan mempunyai potensi yang cukup besar untuk dikembangkan kedepannya. Mengingat, wilayah Solok Selatan mempunyai lahan budidaya cukup luas yang dapat dimanfaatkan untuk peternakan jenis ternak besar dan unggas. Selain itu, keberadaan 18 daerah aliran sungai yang mempunyai sifat permanen dengan kedalaman yang cukup dan arus yang cukup deras sangat baik untuk pembudidayaan ikan darat.

Meskipun system pemeliharaan hewan ternak yang dilakukan penduduk pada umumnya masih sangat sederhana, namun semenjak tahun 2011 sampai tahun 2015 terjadi peningkatan produksi hewan ternak yang dikelola masyarakat Solok Selatan. Pada tahun 2015, populasi ternak besar di Kabupaten Solok Selatan mencapai 24.958 ekor. Umumnya jenis hewan ternak besar yang dominan dikembangkan oleh masyarakat Solok



Sumber: Pili et al. (Laras & Pratiwi) dan Pemerintah Solok Selatan

Selatan, yakni Kerbau, Sapi, kambing. Sementara itu, populasi ternak unggas mencapai 186.035 ekor, dengan jenis hewan unggas seperti ayam ras petelur, ayam ras pedaging, ayam kampung dan bebek/itik. Sedangkan luas areal perikanan di Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2015 adalah 273,46 ha dengan jumlah produksi mencapai 677,88 ton.

Industri kecil/kerajinan

Sebagian besar jenis usaha industri/kerajinan yang terdapat di Kabupaten Solok Selatan termasuk dalam kategori agroindustri, seperti pengolahan hasil pertanian, perkebunan, peternakan-perikanan, hutan, dan bahan galian. Hasil produksi agro industri tersebut, antara lain; sirup markisa, bubuk kopi, pengeringan ikan, pengolahan ubi, gula tebu, daging rendang dan kerupuk kulit, kerajinan anyaman-anyaman seperti manau, bambu, pandan, pengolahan rotan dan kayu untuk perabot dan aksesoris rumah, kain sulam, batu asahan, batu aji, batako, batu bata dan kerajinan sulaman seperti sulaman benang sutra, sulaman terawang border dan sulaman benang. Berdasarkan data dinas kopeerindag kabupaten Solok Selatan jumlah unit usaha industri/kerajinan tahun 2014 sebanyak 510 unit usaha industri kecil, dan pada tahun 2015 bertambah 6 unit usaha menjadi 516 yang mampu menyerap 1.575 tenaga kerja dengan nilai produksi Rp. 53.574.382.

Perdagangan

Berdasarkan nilai PDRB Kabupaten Solok Selatan atas harga berlaku menurut lapangan usaha tahun 2015, sektor perdagangan memberikan kontribusi sebesar 17,75% dari total PDRB, meningkat bila dibandingkan tahun 2014 yaitu sebesar 17,38%. Dari tahun ke tahun laju pertumbuhan ekonomi pada sector perdagangan relative meningkat. Hal ini ditinjau dari potensi Sumber Daya Alam yang tersedia di Kabupaten Solok Selatan mempunyai peluang besar untuk dikembangkan menjadi produk yang memiliki daya saing tinggi dipasar lokal maupun global.

Geliat sektor perdagangan ini di didukung dengan sarana dan prasarana perdagangan yang cukup memadai, meliputi pasar Daerah, pasar Desa dan Supermarket. Hal ini dapat diindikasikan dari perkembangan sarana unit usaha perdagangan yang mengalami peningkatan dari Tahun 2013 jumlah kios sebanyak 289 unit, 442 unit pada Tahun 2014 dan meningkat menjadi 464 Tahun 2015. Saat ini Tahun 2015 jumlah pasar daerah yang dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Solok Selatan berjumlah 3 unit. Pasar Tradisional sebanyak 32 yang tersebar di semua koridor ekonomi, jumlah rumah makan (Restoran) saat ini berjumlah 42 unit. Sedangkan jumlah pedagang pada tahun 2015 tercatat, pedagang besar: 587 orang, pedagang menengah: 1.072 orang dan pedagang kecil 1.675 orang.

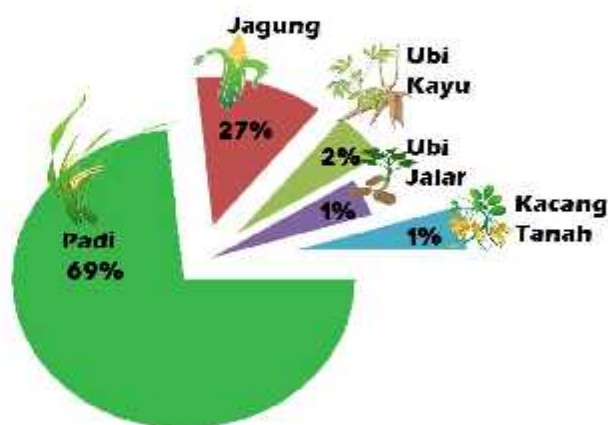
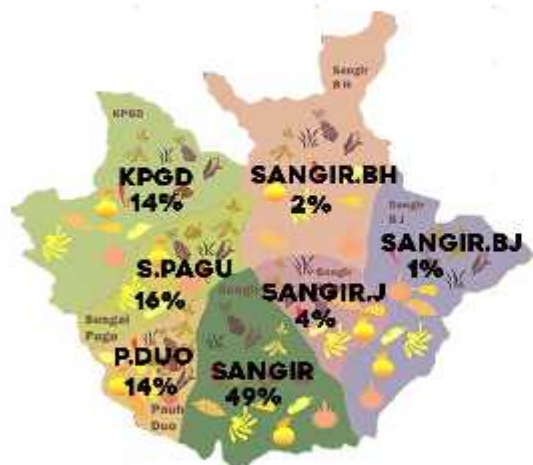


Ketua dan Wakil Ketua Delmanasda Ibu. Suciati Muzni Zakaria dan Ibu. Ayu Abu, Rahmawati bersama perajin mengikuti pelatihan decoupage di

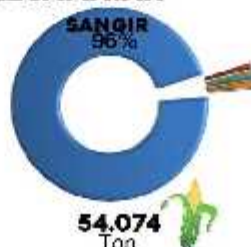
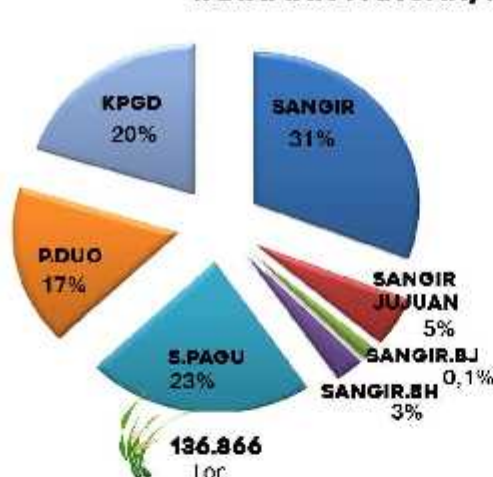


TANAMAN PANGAN

KOMODITI TANAMAN PANGAN TOTAL PRODUKSI 199.137 TON



RATA-RATA PRODUKSI TANAMAN PANGAN/KECAMATAN



JUMLAH PRODUKSI PERKEBUNAN



Karet:
12.027 Ton



Kopi:
1.624,7 Ton



Kayu Manis:
1.353,1 Ton



Kelapa:
1.629,5 Ton



Coklat:
1.059,9 Ton



Kelapa Sawit:
2.577 Ton



Gardamunggu:
140,3 Ton



Cengkeh:
4,4 Ton



Pinang:
467,2 Ton

Sumber Data : BPS - Solok Selatan dan Dinas Terkait

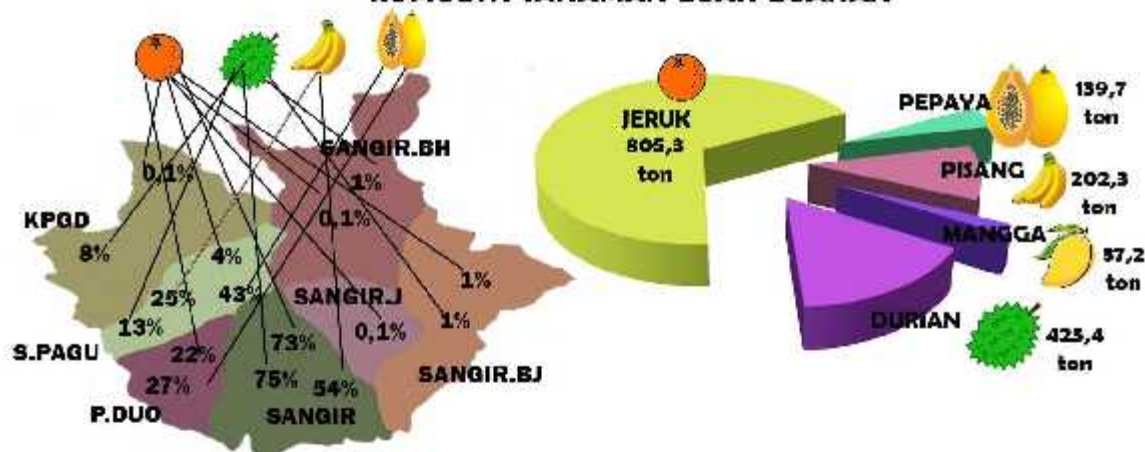
HORTIKULTURA & PETERNAKAN

KOMODITI TANAMAN SAYUR MAYUR

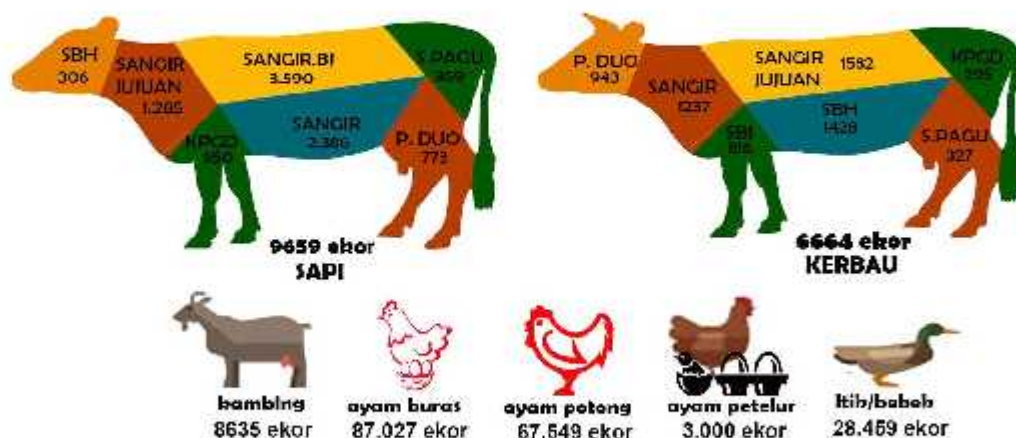
SATUAN:TONASE



KOMODITI TANAMAN BUAH-BUAHAN



KOMODITI HEWAN TERNAK



Sumber Data : BPS – Solok Selatan dan Dinas Terkait

Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) & Keuangan Daerah

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu ialah berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan seluruh unit usaha dan sektor-sektor yang mendominasi pembentukan PDRB tersebut pada suatu wilayah. PDRB Setiap tahun data PDRB dikumpulkan dan dihitung oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam dua versi yaitu harga konstan dan harga berlaku.

Dalam kurun waktu tahun 2013-2015, PDRB Kabupaten Solok Selatan atas harga berlaku meningkat tiap tahun, yaitu dari Rp 3.434.160 pada tahun 2013 menjadi Rp 4.224.476 rupiah pada tahun 2015. Sedangkan PDRB Kabupaten Solok Selatan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2013 sebesar Rp 2.929.009 menjadi sebesar Rp 3.267.781 atau bertambah sebesar Rp 338.772 pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tercatat masih menjadi andalan Solok Selatan dengan kontribusi terhadap PDRB atas dasar harga berlaku sebesar 34,07% dengan laju pertumbuhan 3,42%. Kontribusi PDRB terkecil berasal dari lapangan usaha sektor listrik, gas, air yang menyumbang sebesar 0,02%. Sedangkan pada PDRB atas dasar harga konstan, kontribusi sektor pertanian sebesar 32,88% dengan laju pertumbuhan 5,51%. Kontribusi PDRB terkecil juga berasal dari lapangan usaha sektor listrik, gas, air yang menyumbang sebesar 0,01% untuk PDRB pada tahun yang sama.

Prediksi lima tahun ke depan (2020), PDRB Kabupaten Solok Selatan baik atas dasar harga konstan maupun berlaku, masih didominasi oleh sektor pertanian. Kontribusi sektor pertanian (dalam arti luas) diprediksikan masih berkisar antara 33% – 34%. Sementara itu sektor lain diprediksikan meningkat kontribusinya adalah sektor per-

dagangan, hotel dan restoran, sektor konstruksi/bangunan, pertambangan dan penggalan dan sektor industri. Perkembangan sektor industri lebih diarahkan pada peningkatan industri pengolahan hasil pertanian dan pendukungnya yang banyak menyerap tenaga kerja.

Secara struktural, laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan dalam kurun waktu 2010-2015 bersifat fluktuatif, yaitu berturut-turut sebesar 4,81; 5,58; 6,04; 6,13; 5,90; dan 5,35.

Se - menurut itu, Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan Tahun 2015 dibawah pertumbuhan ekonomi Propinsi Sumatera Barat (5,41%). Namun,

jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai 4,79%, Kabupaten Solok Selatan masih lebih tinggi. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Solok Selatan lima tahun ke depan (2016-2021) diprediksikan masih fluktuatif, mengikuti pasang surutnya perekonomian nasional, regional, maupun global.

Keuangan Daerah Merujuk pada Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. Pengelolaan keuangan daerah di Indonesia dilakukan dalam kerangka desentralisasi fiskal, dimana sumber-sumber pembiayaan desentralisasi fiskal tersebut terdiri dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah, dan penerimaan lain yang sah. Menurut Undang Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah yang dijabarkan dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah, menghendaki pengelolaan keuangan daerah dilaks-





sanakan dalam suatu sistem yang diwujudkan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) yang setiap tahun ditetapkan dengan Peraturan Daerah.

Berdasarkan dari sumber data Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2011-2015, perkembangan dan realisasi APBD Kabupaten Solok Selatan pada periode tersebut mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu dari Rp 439,490,042,649,- pada tahun 2011, menjadi Rp 739,447,807,718,- pada tahun 2015, dengan pertumbuhan rata-rata 14,08 % pertahun. Sumber pendapatan utama Kabupaten Solok Selatan dari kontribusi dana perimbangan terhadap pendapatan rata-rata 80,08% per tahun. Pada tahun 2011 realisasi dana perimbangan Rp. 332,869,515,820,- atau berkontribusi terhadap pendapatan sebesar 75,7% dan mengalami terus mengalami peningkatan hingga tahun 2015 menjadi Rp. 569,880,541,076,- dengan berkontribusi 77,11% dalam pembentukan pendapatan daerah. Peningkatan kontribusi ini seiring peningkatan dari realisasi pendapatan dana perimbangan yang diterima dari pemerintah pusat terutama yang bersumber dari Dana Alokasi Umum (DAU) dan Dana Alokasi Khusus (DAK).

Selain itu pula, perkembangan realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Solok Selatan

pada 2011-2015 juga terjadi peningkatan yang cukup baik dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 30,68% yaitu dari Rp. 14,800.641,368,- pada tahun 2011 menjadi Rp. 41.207.396,926,- pada tahun 2015, dengan peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015. Hasil kinerja dari pencapaian dan realisasi dari anggaran pendapatan dan belanja daerah Kabupaten Solok Selatan cukup baik dengan rata-rata pencapaian pendapatan daerah sekitar 98,11 %, sedangkan realisasi belanja daerah 89,16%, penerimaan pembiayaan 83,77% dan realisasi pengeluaran pembiayaan 98,09% Hal tersebut menunjukkan bahwa target dari perencanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah selama periode 2011-2015 cukup realistis. Sedangkan untuk pendapatan lain-lain pendapatan yang sah juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu rata-rata 15,63% pertahun yaitu dari Rp. 91.819,885,461,- tahun 2011 menjadi Rp. 128.359,869,716,- pada tahun 2015. Peningkatan tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan tahun 2015 yaitu mengalami peningkatan 32,82% menjadi 45,37%. Peningkatan ini disebabkan karena adanya hibah yang didapat oleh Kabupaten Solok Selatan untuk kegiatan mitigasi bencana dan peningkatan transfer dana desa dari pemerintah pusat, serta peningkatan bagi hasil pajak yang diterima oleh Kabupaten Solok Selatan dari Provinsi Sumatera Barat.

ENERGY BARU TERBARUKAN (EBT)

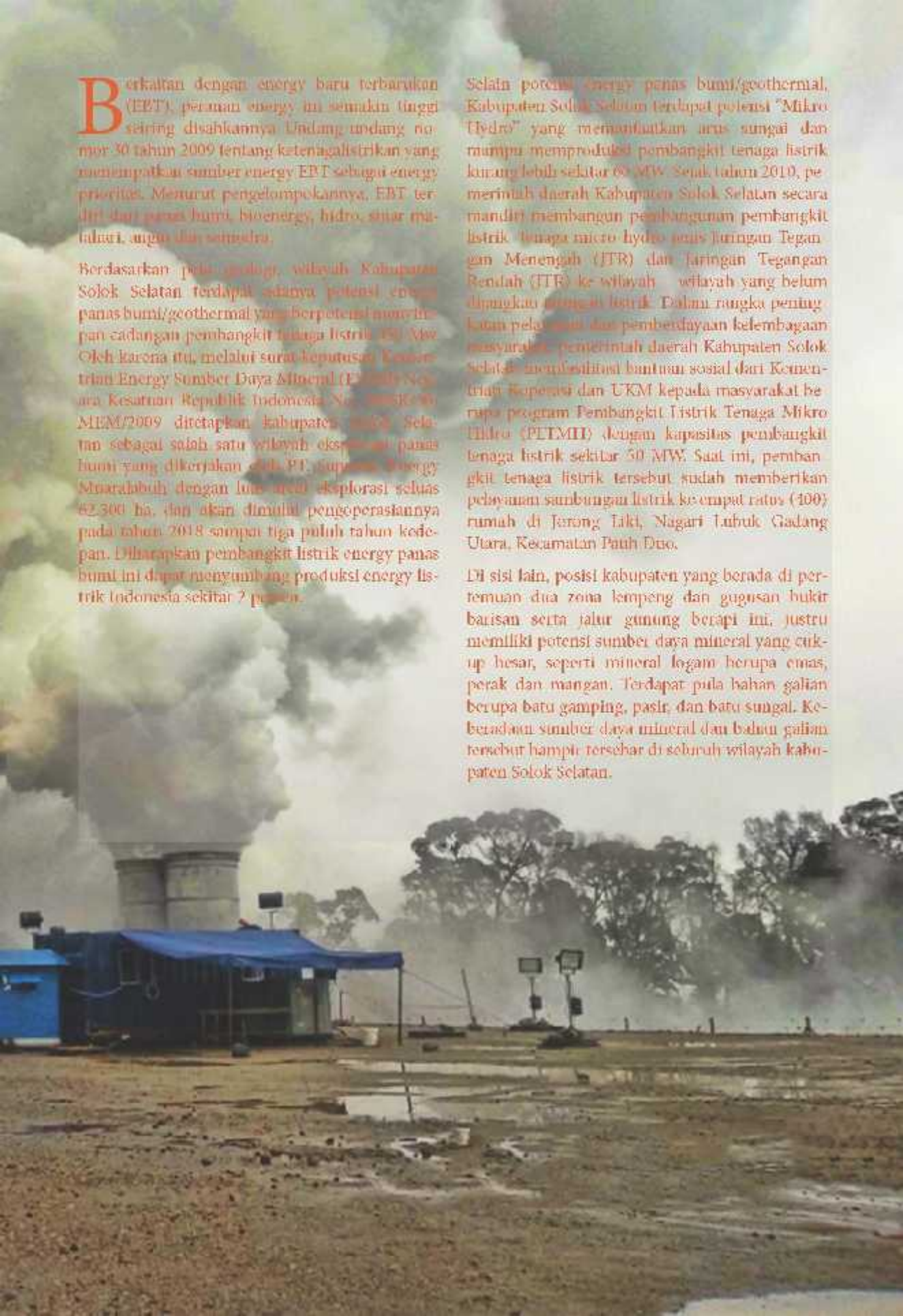


Berkaitan dengan energy baru terbarukan (EBT), peranan energy ini semakin tinggi seiring disahkannya Undang-undang nomor 30 tahun 2009 tentang ketenagalistrikan yang menempatkan sumber energy EBT sebagai energy prioritas. Menurut pengelompokannya, EBT terdiri dari panas bumi, bioenergy, hidro, sinar matahari, angin dan samudra.

Berdasarkan peta geologi, wilayah Kabupaten Solok Selatan terdapat adanya potensi energy panas bumi/geothermal yang berpotensi meningkatkan cadangan pembangkit tenaga listrik (PLN). Oleh karena itu, melalui surat keputusan Kementerian Energy Sumber Daya Mineral (ESDM) Negara Kesatuan Republik Indonesia No. 1000/K/01/MEM/2009 ditetapkan kabupaten Solok Selatan sebagai salah satu wilayah eksplorasi panas bumi yang dikerjakan oleh PT. Supena Energy Mineralibus dengan luas areal eksplorasi seluas 62.300 ha, dan akan dimulai pengoperasiannya pada tahun 2018 sampai tiga puluh tahun kedepan. Diharapkan pembangkit listrik energy panas bumi ini dapat menyumbang produksi energy listrik Indonesia sekitar 7 persen.

Selain potensi energy panas bumi/geothermal, Kabupaten Solok Selatan terdapat potensi "Mikro Hydro" yang memanfaatkan arus sungai dan mampu memproduksi pembangkit tenaga listrik kurang lebih sekitar 60 MW. Sejak tahun 2010, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan secara mandiri membangun pembangunan pembangkit listrik tenaga micro hydro panas hiranjan Tegangan Menengah (JTR) dan Jaringan Tegangan Rendah (JTR) ke wilayah-wilayah yang belum dijangkau tenaga listrik. Dalam rangka peningkatan pelayanan dan pemberdayaan kelembagaan masyarakat, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan memfasilitasi bantuan sosial dari Kementerian Koperasi dan UKM kepada masyarakat berupa program Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dengan kapasitas pembangkit tenaga listrik sekitar 50 MW. Saat ini, pembangkit tenaga listrik tersebut sudah memberikan pelayanan sambungan listrik ke empat ratus (100) rumah di Jerong Laki, Nagari Lubuk Gadang Utara, Kecamatan Patih Duo.

Di sisi lain, posisi kabupaten yang berada di pertemuan dua zona lempeng dan gugusan bukit barisan serta jalur gunung berapi ini, justru memiliki potensi sumber daya mineral yang cukup besar, seperti mineral logam berupa emas, perak dan mangan. Terdapat pula bahan galian berupa batu gamping, pasir, dan batu sungai. Keberadaan sumber daya mineral dan bahan galian tersebut hampir tersebar di seluruh wilayah kabupaten Solok Selatan.



A yellow Caterpillar bulldozer is shown from a front-three-quarter view, pushing a pile of reddish-brown soil and rocks. The bulldozer has "CATERPILLAR" written on its front blade. The background shows a lush green forest. The text "INFRASTRUKTUR SARANA & PRASARANA" is overlaid on the left side of the image.

INFRASTRUKTUR SARANA & PRASARANA

Sumber Foto: www.sukselokal.go.id



Peran infrastruktur wilayah sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Keberadaan infrastruktur dapat memfasilitasi pemusatan maupun penyebaran aktivitas ekonomi secara alami. Defisiensi infrastruktur baik secara kuantitas maupun kualitas akan menghambat distribusi barang secara efisien, yang merupakan salah satu pilar utama daya saing wilayah, oleh karena itu, pemerintah kabupaten Solok Selatan terus berupaya melaksanakan pembangunan urusan pekerjaan umum untuk memenuhi dan menyediakan pelayanan yang mendasar serta mutlak dibutuhkan masyarakat, seperti jalan, sumberdaya air, listrik, pemukiman, air bersih dan sanitasi lingkungan didalam kehidupan sosial, ekonomi dan pemerintahan. Selain itu, fasilitas pendidikan, kesehatan, perekonomian dan fasilitas umum lainnya disediakan untuk meningkatkan taraf hidup secara adil dan berkelanjutan.

Sarana Transportasi,

Pembangunan jalan dan jembatan merupakan pelayanan minimum yang diperoleh masyarakat dalam rangka meningkatkan urai nadi peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat Solok Selatan. Pembangunan pemerintah Kabupaten Solok Selatan pada saat ini fokus pada pembangunan jalan, terutama akses jalan ke wilayah kabupaten lain, yakni kabupaten Dharmasraya, dan juga pembangunan jembatan yang khususnya di wilayah pemukiman warga.

Semenjak lima tahun terakhir, panjang jaringan jalan di Kabupaten Solok Selatan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dari data Dinas PU dan Bina Marga tahun 2015, total panjang jalan 2.233,24 km dengan panjang jalan beraspal 321,65 km, beton 70,40 km, kerikil 418,62 km, tanah 1.149,59 dan penetrasi macadam 272,98 km.

Berdasarkan kondisi jalan 448,78 km jalan berkondisi baik, 181,60 km berkondisi sedang, 347,80 km berkondisi rusak dan 952,04 km berkondisi rusak berat.

Sedangkan panjang jalan menurut status pemerintahan yang berwenang pada tahun 2015, yakni 99,22 km berstatus jalan nasional, 153,44 km

merupakan jalan dengan status jalan provinsi dan status jalan kabupaten adalah 1.980,58 km.

Pada tahun 2015, berdasarkan Keputusan Menteri PU dan Perumahan Rakyat Nomor: 248/KPTS/M/2015 mengenai perubahan status ruas jalan Lubuk Selasih-Surian, Surian-Padang Aro, Padang Aro-Batas Jambi (Kerinci) dan Batas Jambi (Kerinci)-Tupan menjadi jalan nasional Ruas jalan Surian-Padang Aro sepanjang 65,22 km dan ruas Padang Aro-Batas Jambi (Kerinci) sepanjang 34 km berada dalam wilayah administrasi Kabupaten Solok Selatan.

Selain itu, keberadaan infrastruktur jembatan yang cukup vital sebagai sarana penghubung antara wilayah di Kabupaten Solok Selatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan semenjak tahun 2011. Pada tahun 2015, Kabupaten Solok Selatan mempunyai 166 buah jembatan yang tersebar di seluruh kecamatan, dengan panjang jembatan 4.972,40 meter dan jumlah jembatan terbanyak di Kecamatan Singir sebanyak 38 buah.

Irigasi,

Dalam rangka peningkatan produksi hasil tanaman pangan pada area persawahan, kabupaten solok selatan melakukan berbagai upaya





pengembangan dan pengelolaan pengairan, seperti; pembangunan, peningkatkan, dan rehabilitasi jaringan pengairan.

Sesuai dengan keputusan Menteri PU pada tahun 2014, jumlah irigrasi yang menjadi kewenangan kabupaten Solok Selatan sebanyak 94 area irigrasi dengan luas keseluruhan mencapai 11.734 ha. Dari data BPS Kabupaten Solok Selatan pada tahun 2015, luas areal irigrasi P.U. keseluruhan seluas 6.791 ha, sedangkan luas areal irigrasi Non-PU dan tadah hujan keseluruhan seluas 2.749 ha Sungai

Kabupaten Solok Selatan dilalui oleh 18 aliran sungai. Lima di antaranya terdapat di Kecamatan Sangir, tiga di Sungai Pagu dan sepuluh sungai di kecamatan lainnya. Sungai-sungai besar yang mengalir pada umumnya mempunyai kedalaman yang cukup, bersifat permanen, dan memiliki arus yang cukup deras. Sedangkan bentangan alamnya yang didominasi perbukitan, menjadikan Kabupaten Solok Selatan rawan terhadap bahaya banjir dan longsor. Oleh karena itu, fokus kegiatan pemerintah Solok Selatan terhadap pengelolaan sungai adalah proses normalisasi sungai, perbaikan alur sungai (rehabilitasi dan pengamanan tebing sungai/bendungan). Prioritas lokasi proses normalisasi sungai berada di Kecamatan Sungai Pagu, yakni Sungai Batang Bangko dan Sungai Batang

Suliti. Selain itu, dengan banyaknya daerah aliran sungai tersebut, maka Kabupaten Solok Selatan mempunyai potensi dalam pengembangan sector perikanan darat untuk peningkatan perekonomian masyarakat.

Pemukiman,
Areal permukiman di kabupaten Solok Selatan terletak di daerah dataran bergelombang dan penyebarannya cenderung tidak merata. Hal ini disebabkan kondisi topografi kabupaten Solok Selatan di dominasi perbukitan. Saat ini pengembangan perumahan dan permukiman terkonsentrasi pada 3 kecamatan yaitu; Kecamatan Sangir, Sungai Pagu dan Sangir Jujuan. Luas lahan permukiman di kabupaten Solok Selatan secara keseluruhan seluas 1220.63 ha atau 0,34 persen dari luas kabupaten Solok Selatan. Berdasarkan data Dinas Badan Pusat Statistik kabupaten Solok Selatan jumlah bangunan sebanyak 26.220 unit. Jika dilihat dari status persentase kepemilikan bangunan (Susenas 2009), sebagian besar bangunan di Kabupaten Solok Selatan adalah rumah milik pribadi yaitu sekitar 70,12 persen; Kontrak/sewa sebesar 5,37 persen, dan sisanya sebesar 24,52 persen merupakan bangunan komunal (kepemilikan rumah berdasarkan mekanisme adat nuaungkabau) dan bangunan pemerintahan.

Listrik, Hampir diseluruh wilayah Kabupaten Solok Selatan kebutuhan terhadap listrik dipasok oleh PT PLN wilayah III Ranting Solok yang mempunyai dua pembangkit tenaga listrik, yaitu Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) dengan kapasitas daya 500 Kw/h yang berlokasi di Pinang Awan, Kecamatan Panih Duo dan di Balun, Kecamatan Koto Parik Gadang Di-ala (KPGD) dengan kapasitas daya 4500 Kw/h. Pelayanan sambungan jaringan listrik di klasifikasi berdasarkan jenis pelanggan yang terdiri dari, sosial sebanyak 592 pelanggan, Rumah Tangga sebanyak 21.325 pelanggan, Bisnis sebanyak 1.675 pelanggan dan industri sebanyak 2 pelanggan. Dengan sistem inter koneksi jaringan, jangkauan penyediaan listrik ini sudah mencapai sebahagian besar pedesaan dan wilayah perkebunan di Kabupaten Solok Selatan.

Jumlah rumah tangga pengguna listrik PLN pada tahun 2015 sebanyak 29.077 RT atau sebesar 91,04% dari total 31.936 pelanggan. Banyaknya pelanggan listrik menurut jenis langganan PLN ranting Solok pada tahun yang sama diikuti oleh bisnis dengan 1.792 pelanggan, sosial dengan 836 pelanggan industry dengan 2 pelanggan dan lainnya dengan 229 pelanggan. Pada tahun 2015, sebesar 6,63% rumah tangga belum mendapat layanan listrik PLN. Oleh karena itu, salah satu alternatif pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan adalah memanfaatkan potensi arus sungai



untuk dapat dikembangkan menjadi energy listrik yang diproduksi dari skala mikrohidro sampai ke skala Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Sejak tahun 1985 pemerintah Propinsi Sumatera Barat memberikan bantuan untuk mengembangkan pembangkit listrik tenaga Mikro Hydro di Kecamatan Sangir.

Setelah pemekaran daerah Kabupaten Solok Selatan tahun 2004, melalui program PNPM pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan mengembangkan kembali PLTMH dengan produksi listrik sekitar 50 Kw di Jorong Paninjauan, Kecamatan Panih Duo. Pengembangan PLTMH selanjutnya, dengan memanfaatkan arus sungai Batang Sangir yang dikelola oleh PT. Selo Kencana Energi (SKE) dengan produksi listrik sekitar 2x4 Mw dan Waskita Sangir Energi, yang memproduksi listrik sekitar 2x5 MW. Potensi arus sungai tersebut telah menarik minat beberapa perusahaan untuk mengembangkan Pembangkit Listrik Tenaga Micro Hydro (PLTMH), yang saat ini dari beber-





apa perusahaan tersebut sudah mempunyai izin prinsip produksi, proses pembebasan lahan ataupun sedang melakukan sosialisasi ke penduduk. Sedangkan produksi listrik di kabupaten Solok Selatan lima tahun terakhir mengalami peningkatan secara signifikan yaitu tahun 2011 produksi listrik sebesar 33.925,344 kwh, naik menjadi 38.621,780 kwh pada tahun 2012 dan meningkat menjadi 50,839,612 kwh pada tahun 2015.

Air Bersih,
Perkembangan cakupan rumah tangga pengguna air bersih di Kabupaten Solok Selatan cukup meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2011 rumah tangga pengguna air bersih sudah mencapai 37,68%, dan terus meningkat di tahun 2015 menjadi 48,33%. Untuk meningkatkan akses layanan air bersih kepada masyarakat, Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Solok Selatan menyediakan empat unit pelayanan instalasi yang terdiri dari Unit Muara Labuh dan Unit Pasir Talang di kecamatan Sungai Pagu, Unit Sangir di kecamatan Sangir dan Unit Sangir Batang Hari di kecamatan Sangir Batang Hari. Kapasitas Produksi dan sumber air minum yang terpasang di empat unit pelayanan tersebut sebanyak 136 liter/detik dengan cakupan layanan PDAM sampai dengan akhir tahun 2015 berjumlah 9.197 sambungan rumah (rumah tangga) melayani 39.548 jiwa atau 24,75 % dari jumlah penduduk.



Selain pelayanan dari PDAM untuk pelayanan air bersih, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan memfasilitasi program Pengadaan Air Minum Dari Sanitasi Berbasis Masyarakat (PAMSIMAS) yang bertujuan untuk meningkatkan akses layanan air minum dan sanitasi bagi masyarakat, khususnya bagi masyarakat miskin dan masyarakat yang berada di wilayah terpencil dan tertinggal. Pelaksanaan Program PAMSIMAS yang telah dimulai tahun 2008 dan tetap berlanjut sampai dengan tahun 2015 memberikan kontribusi cukup signifikan terhadap peningkatan cakupan rumah tangga pengguna air bersih di Kabupaten



Sumber Foto: Humas.BKPHM Kabupaten Solok Selatan

Solok Selatan. Pelayanan PAMSIMAS terdapat di 99 lokasi yang dikelola oleh BP-SPAM. Peningkatan jumlah pelayanan menunjukkan suksesnya kinerja pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan dalam memfasilitasi pelayanan sanitasi dan pengadaan air bersih kepada masyarakat sebagai penerima manfaat dari program PAMSIMAS ini.

Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan terus berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pola hidup sehat melalui program sanitasi lingkungan yang berbasis masyarakat. Pada program sanitasi ini, selain memfasilitasi pembangunan akses layanan sanitasi, seperti MCK, penampungan limbah domestik dan drainase, pemda Kabupaten Solok Selatan juga melakukan advokasi dan pendampingan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pola hidup sehat melalui sanitasi lingkungan yang baik. Dalam kurun waktu empat tahun (2011-2015), program kegiatan sanitasi lingkungan berbasis masyarakat yang dikelola melalui Dana Alokasi Khusus (DAK) dilaksanakan di 18 lokasi. Pelaksanaan program kegiatan ini selanjutnya, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan mempunyai 16 lokasi kegiatan, diantaranya pembangunan fasilitas MCK di 11 lokasi dan pembangunan septic tank di 5 lokasi.

Pasar Pembanguan fasilitas perdagangan merupakan salah satu kegiatan yang mempunyai peranan strategis untuk mendukung kelancaran penyaluran arus barang dan jasa, memenuhi kebutuhan pokok rakyat, serta mendorong percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi di Kabupaten Solok Selatan. Kegiatan sektor perdagangan saling berkait dan saling menunjang dengan kegiatan sektor lainnya, seperti sektor produksi, yaitu pertanian, industri, dan pertambangan; sektor keuangan; sektor perhubungan dan telekomunikasi.

Perkembangan sarana dan prasarana fasilitas perdagangan mengalami peningkatan setiap tahunnya, jumlah kios pada tahun 2014 sebanyak 442 unit menjadi 464 unit di tahun 2015. Saat ini jumlah pasar daerah yang dimiliki Kabupaten Solok Selatan berjumlah 3 unit, dan pasar tradisional sebanyak 33 unit yang tersebar di semua koridor ekonomi. Terdapat pula 2 potensi pasar yang dibangun oleh pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan dengan fasilitas cukup memadai menuju pasar tradisional modern, yaitu pasar muara labuh di Kecamatan Sungai Pagu dan pasar Padang Aro di Kecamatan Sangau.

Sarana Olahraga dan Ruang Terbuka Hijau Publik,

Selain membangun fasilitas sarana perdagangan, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan membangun dan memperbaiki kembali fasilitas Olahraga. Tujuan pembangunan tersebut adalah mendukung derajat kesehatan masyarakat melalui olahraga dan menumbuhkembangkan kegiatan olahraga masyarakat dalam rangka meningkatkan prestasi di bidang keolahragaan. Fasilitas yang sudah dibangun oleh Pemkab Solok Selatan sejak tahun 2011, yakni lapangan Bola Kaki di Pekan Selasa, Pekan Rabu, Padang Aro, Pasir Talang, Koto Baru, Bangun Rejo, dan Sungai Duo.

Pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan juga menyediakan Ruang Terbuka Hijau sebagai Taman Publik. Selain untuk memperindah tata ruang publik, Ruang Terbuka Hijau tersebut dapat menjadi sarana rekreasi dan berbagai aktivitas masyarakat Kabupaten Solok Selatan. Ruang Terbuka Hijau Publik yang ada pada saat ini terdapat di Nagari Pasar Muara Labuh, dengan fasilitas, seperti panggung hiburan, koneksi internet dan berbagai jenis permainan anak-anak. Ruang Terbuka Hijau lainnya yang disediakan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan terdapat di jantung ibukota Kabupaten Solok Selatan, Padang Aro di Kecamatan Sangir.



FASILITAS PENDIDIKAN



Sekolah Taman Kanak-kanak (TK)

Di harapkan dengan ketersediaannya sarana dan prasarana yang ada di kabupaten Solok Selatan akan mendorong minat masyarakat untuk meningkatkan kualitas kemampuan dan keterampilan dalam peningkatan kesejahteraan, sekaligus dapat berperan aktif dalam mendorong percepatan pembangunan di Kabupaten Solok Selatan. Selain itu, ketersediaan sarana dan prasarana tersebut diharapkan juga dapat menjadi stimulan kepada masyarakat untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi dari program wajib belajar yang dicamangkan melalui program pendidikan nasional.

Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Solok Selatan, jumlah sarana-prasarana fisik sekolah yang terdapat di kabupaten Solok Selatan pada tahun 2015 berjumlah 341 sekolah umum/ sederajat, negeri dan swasta, yang terdiri: 100 Sekolah Taman Kanak-kanak (TK), 146 Sekolah Dasar (SD), 38 Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), 9 Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), dan 6 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Se-

dangkan sekolah islam yang terdiri: 16 Sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI)/setara dengan Sekolah Dasar, 17 Sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs)/ setara dengan SLTP, dan 9 Sekolah Madrasah Aliyah (MA)/setara dengan SLTA.

Kondisi ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dari tahun sebelumnya yang secara keseluruhan berjumlah 317 sekolah. Jumlah sekolah yang mengalami peningkatan pada tahun 2014, diantaranya, TK bertambah menjadi 100 sekolah, Sekolah Dasar (SD) bertambah menjadi 5 sekolah, sedangkan untuk Sekolah Tingkat Pertama bertambah 2 sekolah dan untuk Sekolah Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah (MA) mengalami penambahan yang masing-masing 1 sekolah.

Selain pendidikan dasar dan menengah, pada tahun 2013 pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan berkerjasama dengan Politeknik Negeri Padang menyelenggarakan pendidikan tinggi (perguruan tinggi), yakni Program Studi di Luar Domisili Politeknik Negeri Padang, Perguruan

Seiring dengan tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan berbangsa, maka salah satu upaya Pemerintah Kabupaten Solok Selatan agar dapat mewujudkannya adalah dengan menyediakan berbagai sarana-prasarana fisik yang memadai untuk kegiatan belajar mengajar, berupa pengadaan bangunan sekolah di seluruh kecamatan Kabupaten Solok Selatan



tinggi yang bernama Akademi Komunitas Negeri Solok Selatan ini berlokasi di Nagari Lubuk Malako, kecamatan Sangir Jujuan diatas lahan seluas 12 ha. Penyediaan lahan untuk Akademi Komunitas Negeri Solok Selatan di lokasi tersebut merupakan swadaya masyarakat dan Pemerintahan Nagari Lubuk Malako dalam rangka mendukung pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai keterampilan sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja di Kabupaten Solok Selatan dan dapat meraih peluang bursa ketenagakerjaan ditingkat global. Saat ini, Akademi Komunitas Negeri Solok Selatan baru mempunyai jenjang Diploma 1-2, dengan jurusan Akutansi, Teknik Jaringan Komputer, dan Teknik Listrik.

FASILITAS KESEHATAN

Pembangunan di bidang kesehatan merupakan salah satu bidang yang wajib dilaksanakan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah agar seluruh potensi dari sektor-sektor pembangunan dapat memberikan dampak terhadap derajat kesehatan masyarakat yang baik.

Salah satu kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat adalah menyediakan sarana dan prasarana fisik kesehatan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, merata dan murah dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang produktif dalam menjalankan roda pembangunan dengan baik.

Dalam rangka memberikan pelayanan secara adil dan merata kepada masyarakat, maka pemerintah Kabupaten Solok Selatan terus mengupayakan

kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana kesehatan di seluruh wilayah Kabupaten Solok Selatan. Wujud dari peningkatan pelayanan yang telah dilakukan pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan, yakni menyediakan pelayanan 24 jam Instalasi Gawat Darurat (IGD) di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) dan di 8 Puskesmas Induk yang tersebar di beberapa wilayah Kabupaten Solok Selatan. Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan juga menyediakan Puskesmas Pembantu serta balai pengobatan lainnya agar mempermudah masyarakat di seluruh wilayah Kabupaten Solok Selatan dalam mengak-





ses pelayanan kesehatan dengan baik.

Pada tahun 2015, pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan membangun satu puskesmas induk di Nagari Lubuk Ulang-Aling, Kecamatan Sangir Batang Hari. Saat ini Kabupaten Solok Selatan memiliki 9 Puskesmas Induk (khusus untuk klasifikasi Puskesmas Rawat Inap memiliki jumlah tempat tidur secara keseluruhan sekitar 129 unit), sedangkan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) memiliki tempat tidur sebanyak 114 unit. Peningkatan penyediaan sarana-prasarana lainnya, yakni terdapat 49 Puskesmas Pembantu, 13 Puskesmas Keliling, 269 Posyandu, 10 Balai Pengobatan/ Poliklinik, 1 Gudang Farmasi, 5 apotik, 11 Toko Obat/Rumah Obat, dan 4 optical. Selanjutnya, dalam rangka memberikan pelayanan persalinan dan pelayanan kesehatan yang optimal, pemerintah

daerah Kabupaten Solok Selatan mampu menyediakan peralatan kesehatan yang cukup memadai di 36 unit Poskesdes dan 85 unit Polindes.

Dari gambaran secara umum tersebut, maka ketersediaan sarana-prasarana kesehatan di Kabupaten Solok Selatan secara kuantitas dan kualitas terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Diharapkan, upaya peningkatan tersebut dapat mewujudkan derajat kesehatan masyarakat Kabupaten Solok Selatan yang semakin baik melalui pelayanan kesehatan yang merata, terjangkau, bermutu dan berkeadilan, serta berbasis bukti, dengan pengutamaan pada upaya promotif dan preventif.



PESONA ALAM SOLOK SELATAN

Pemerintah Daerah Kabupaten Solok Selatan melihat potensi ekowisata sebagai aset pembangunan kabupaten dan terus mengembangkan ekowisata sebagai salah satu sumber pendapatan daerah.

Kabupaten Solok Selatan memiliki hampir semua jenis obyek wisata alam. Sejatinya, kondisi alam Solok Selatan merupakan tempat keanekaragaman hayati yang lengkap dengan adanya bermacam fenomena alam, berupa danau di wilayah pegunungan, bagian dari kawasan konservasi Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) sebagai salah satu world heritage site, kawasannya bagian dari gunung tertinggi di Sumatera (G. Kerinci), daerah aliran sungai berarus deras, air terjun, semburan mata air panas, ngarai, perbukitan yang merupakan habitat satwa dilindungi dan jenis tumbuhan yang beraneka ragam.

Topografi sungai yang beragam telah menarik minat komunitas arung jeram internasional untuk melakukan uji coba sungai-sungai yang berada di kabupaten Solok Selatan, dan mereka mengakui bahwa beberapa sungai tersebut sesuai dengan standar internasional sebagai jalur kejuaraan kayak arung jeram.

Fenomena alam lainnya, terdapat 10 lokasi air ter-

jun yang tersebar di empat kecamatan kabupaten Solok Selatan. Air terjun dua tingkat tangsi ampek salah satunya, air terjun dua tingkat yang merupakan ikon wisata alam kabupaten Solok Selatan dengan debit air kolamnya yang terjaga sepanjang tahun.

Selain itu, kabupaten Solok Selatan memiliki danau yang berada di dataran tinggi kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS), yaitu danau bontak yang memiliki luas sekitar 2 ha. Untuk mencapai danau bontak, wisatawan akan berjalan kaki 10 km dari nagari lubuk gadang, kecamatan sangir (5 km dari padang rato - ibukota kabupaten). Selama perjalanan menuju danau akan ditemui berbagai spesies endemik Solok Selatan, diantaranya: Bunga Bangkai (*Amorphophallus Titanum*), dan 40 spesies anggrek yang berada di kawasan TNKS. Di sekitar kawasan ini pula, terdapat berbagai jenis spesies langka yang dilindungi, termasuk harimau sumatera dan 371 jenis burung yang 17 diantaranya merupakan endemik Sumatera.

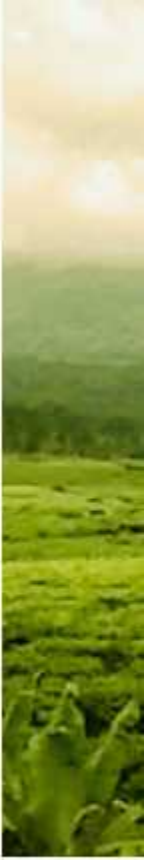


Fenomena pesona alam lainnya, yakni keberadaan Goa Kapal. Gua Batu Kapal ini ditemukan pada tahun 1984 silam oleh perusahaan yang ingin menggarap perkebunan. Secara administratif, lokasi gua ini terletak di Jerong Ngalan Indah Nagari Sungai Kunyir Barat Kec. Sangir Balai Janggo - Solok Selatan. Dinamai Gua Batu Kapal, karena gua ini mirip berbentuk sebuah kapal. Konon, ruang sekat yang ada di dalamnya pun seperti ruang kabin sebuah kapal. Seiring dengan waktu, akhir tahun 2016 gua ini dibersihkan dan dikelola oleh pemerintah nagari setempat dengan membentuk kelompok sadar wisata.

Melalui survey yang dilakukan komunitas Geopark Sumatera Barat di Goa Batu Kapal, pada 18 April 2017 silam, diharapkan penetapan Goa Batu Kapal menjadi salah satu Geopark nasional dapat direspons dengan cepat oleh pemerintah pusat, karena mempunyai daya tarik wisata yang sangat besar dalam mendorong pembangunan daerah dari sektor pariwisata. Oleh karena itu, dalam rangka upaya pengembangan destinasi wisata di Solok Selatan, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan saat ini sedang mempersiapkan berbagai kelengkapan terkait usulan penetapan objek wisata Goa Batu Kapal sebagai salah satu Geopark Nasional yang akhir-akhir ini baru terekspos ke publik.

Gua dengan keunikan tersendiri dinamakan Gua Ngalan Indah Batu Kapal. Gua Batu Kapal ini ditandai empat batu kapur yang menjulang, suara riuh keledawar dan gemericik air yang jatuh dari atas gua menyambut para pengunjung yang baru tiba di pintu gua. Saat berada di dalam Gua Batu Kapal, pengunjung akan disuguhkan keberadaan batu yang ada di dalam gua itu seperti disusun indah ornamen bebatuan dengan warna hunut alami yang bervariasi, mulai dari warna hijau, kuning, oranye, merah dan kecoklatan. Selain itu terdapat ruang bersekat alami, yang terdiri dari tiga tingkatan. Di lantai dasar seperti ruang lepas yang memiliki ventilasi alami dengan susunan bebatuan yang berwarna. Di tingkatan kedua, susunan batu lebih beragam hingga tingkatan ketiga terdapat stalagtit dan stalagmit yang dialiri sungai kecil didalam gua.

Wisata Agro disuguhkan dengan keberadaan kebun teh Liki di dalam lingkup Solok Selatan. kawasan ini terbentang menjulang ibukota Kabupaten Solok Selatan dengan latar belakang bukit barisan dan Gunung Kerinci. Selain dapat menikmati pesona alamnya, wisatawan dapat merasakan berbagai macam jenis teh yang disuguhkan oleh pihak pengelola kebun teh (PT. Mitra Kerinci). Selain itu, wisatawan dapat mengelilingi sekitar kebun teh liki dengan menggunakan sepeda gunung. diantara dari wisatawan mancanegara mengatakan kondisi jalan di areal kebun teh ini mempunyai jalur yang sangat baik untuk track sepeda gunung (MTB) jenis All Mountain dan Cross Country.







Pada tahun 2015, Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) telah memutuskan pembukaan jalur pendakian Gunung Kerinci melalui Jorong Bangun Rejo, Negeri Labuk Gadang Selatan Kabupaten Solok Selatan. Selanjutnya pada tahun 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia meresmikan pengenalan jalur pendakian Gunung Kerinci lewat Solok Selatan, yang merupakan Wilayah Taman Nasional Kerinci Seblat di Propinsi Sumatera Barat.

Sebenarnya jalur ini telah dirintis pada tahun 2007 tetapi vakum selama 8 tahun, dan dilanjutkan kembali pada akhir tahun 2015. Dengan dibukanya jalur pendakian ini, Kabupaten Solok Selatan akan dapat berkontribusi dalam mewujudkan salah satu cara pelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayati yang berdampak langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat. Melalui dukungan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Republik Indonesia, diharapkan Kabupaten Solok Selatan dapat menggalang percepatan pembangunan daerah

melalui sektor pariwisata, yakni dikembangkan potensi destinasi ekowisata atau wisata minat khusus yang saat ini banyak diminati oleh peancong dalam negeri maupun manca negara. Jalur pendakian Gunung Kerinci melalui Kabupaten Solok Selatan yang memiliki ketinggian 3.805 dari permukaan laut mempunyai rute yang sangat indah yang memiliki daya tarik dan kelebihan tersendiri, seperti banyaknya dijumpai flora dan fauna yang beraneka ragam, ketersediaan sumber daya air yang melimpah, jalurnya yang landai, panorama alam Taman Nasional Kerinci Seblat, dan Pemandangan "Emas Hijau" Kebun Teh yang dilengkapi Air Terjun "Angsi Ampek (Empu, Tingkat).

Pada ketinggian 2.000 Mdpl, pendaki akan melalui lembah kura-kura yang dihuni oleh sekumpulan kura-kura raksasa dengan rata-rata ukuran panjang 1 meter dan menjelang puncak Gunung Kerinci, pendaki akan melewati hutan lumut dengan ketebalan 10-15 milimeter.





CAGAR BUDAYA SOLOK SELATAN



“ Salah satu buah karya monumental masyarakat Minangkabau di Nusantara adalah Rumah Gadang. Bangunan tradisional yang lazim disebut rumah adat Bagonjong (bergonjong) memiliki falsafah “Alam Takambang Jadi Guru”, yang dapat diartikan mengharmonisasikan kehidupan pada susunan alam yang sangat dinamis. ”

Manifestasi kehidupan masyarakat Solok Selatan yang berpegang teguh dalam menjaga dan menjalankan tradisi budaya minangkabau dapat dilihat dengan keberadaan rumah gadang (rumah tradisional minangkabau) yang sudah berumur ratusan tahun. Kabupaten yang dijuluki dengan Nagari Seribu Rumah Gadang ini, memiliki jumlah bangunan rumah gadang terbanyak di Sumatera Barat yang lokasinya tersebar di seluruh kecamatan kabupaten Solok Selatan. Lokasi dengan jumlah bangunan rumah gadang yang terbanyak dan terapat jarak antara satu bangunan dengan bangunan lainnya, terdapat di kecamatan Sungai Pagu, tepatnya di perkampungan nagari seribu rumah gadang, nagari Koto Baru.





SITUS CAGAR BUDAYA
MASJID
KURANG ASA
60

Terdapat pula Rumah adat di Nagari Abai, Kecamatan Sungai Batang Hari, yang memiliki kamar tidur sebanyak 21 unit dengan lebar sekitar 10 meter lebih dan panjang 34 meter. Rumah ini memiliki 14 ujung rumah yang miring, sebagai ciri khas bagi suku Minangkabau. Makna dari 14 menara adalah menyatakan jumlah suku yang ada di Nagari Abai. Selain rumah

pada ijuk yang berlapis-lapis, dan bangun rumah yang membesar ke atas (disebut *silak*), berfungsi membaaskannya dan terpaan tampias air. Sedangkan disisi bawah rumah yang berbentuk panggung berfungsi melindungi penghuni rumah dari serangan binatang buas dan sekaligus memberikan sirkulasi udara yang baik untuk kesehatan penghuninya. Di samping itu, posisi rumah gadang dibangun berjajaran mengikuti



adat, kabupaten Solok Selatan memiliki beberapa bangunan masjid berarsitektur tradisional Minangkabau yang tetap terjaga dengan baik meski umur bangunan sudah ratusan tahun.

Bentuk badan rumah gadang yang segi empat dan membesar ke atas (trapesium terbalik) sisinya melengkung ke dalam atau rendah di bagian tengah, secara estetika merupakan komposisi yang dinamis. Dari sebelah sisi bangunan (*penampang*), maka segi empat yang membesar ke atas ditutupi oleh bentuk segi tiga yang melengkung ke arah dalam, semuanya membentuk suatu keseimbangan dengan komposisi yang harmonis.

Dari segi fungsinya, atapnya yang landip berguna untuk membebaskan endapan air dari curah hujan

arah mata angin dari utara ke selatan yang berguna membebaskannya dari panas matahari serta terpaan angin. Secara keseluruhan, arsitektur rumah gadang ini dibangun memuat syarat-syarat estetika dan fungsi yang sesuai dengan falsafah kebudayaan minangkabau dalam mengharmonisasikan nilai-nilai kesatuan, kelurusan, dan keseimbangan seluruh alam kehidupan.







KESENIAN NAGARI SOLOK SELATAN

Kesenian di Alam Sasurantau Sasurambi Kabupaten Solok Selatan tidak terlepas dari ungkapan falsafah hidup dan kebudayaan Minangkabau yang secara turun temurun lahir dari berbagai kreatifitas, dan berkembang melalui media tradisional dalam menjabarkan adat istiadat di setiap Nagari.

Pertunjukan karya seni Garak Nagari Perempuan,
karya: DR. Susas Rita Irawanib, S.Sc., M.Sn
Acara: Festival Pesona Garak Seni Budaya Solok Selatan

Kesenian Minangkabau umumnya dipengaruhi oleh agama Islam, falsafah budaya dan kebiasaan hidup sehari-hari masyarakatnya. Salah satu kebudayaan Minangkabau yang lahir dari tradisi lisan, kemudian tumbuh dan berkembang menjadi sebuah kesenian di Kabupaten Solok Selatan adalah tradisi Batombe. Pada awalnya tradisi ini lahir dari masyarakat yang berada di Nagari Abai, kecamatan Sangir Batang Hari, 40 km dari Ibukota Kabupaten Solok Selatan, Padang Aro.

Batombe merupakan kesenian berbalas pantun yang dilakukan secara berpasangan ataupun secara berkelompok, dan diiringi alat musik tradisional rabab. Kesenian batombe ini menunjukkan mengenai kekayaan khasanah tradisi lisan masyarakat Minangkabau di Nagari Abai yang banyak mengandung nilai-nilai moral, makna budaya, kasih sayang dan falsafah kehidupan serta memiliki pesan yang bersifat edukasi sekaligus menghibur masyarakatnya. Biasanya kesenian Batombe digelar pada saat seremonial adat, seperti prosesi pernikahan, peresmian rumah gadang dan penyambutan Rajo. Namun, pada saat ini kesenian Batombe juga dapat digelar dalam menyambut tamu ataupun pagelaran kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Solok Selatan. Selain Batombe, terdapat juga kesenian Gandang Sarunai yang merupakan salah satu kesenian Tradisional yang ada di Muara Labuh, Solok Selatan. Sesuai dengan namanya, Gandang Sarunai merupakan perpaduan musik Serunai, Saluang, Gandang dan diiringi oleh Talempong.

Sementara itu pula terdapat suatu pertunjukan khas etnis Minangkabau lainnya, seperti Tari Pasambahan, Tari Piring, Tari Payung, Tari Indang, dan kesenian Randai yang berupa perpaduan antara seni bela diri yang disebut silek dengan tari, nyanyian dan seni peran.





Galdi Rasik Festival Pasora Garak Seni Budaya Solok Kidul
Lokasi: Masjid Al Idrang Aso, Pasir Talang - Solok Kidul
Kontributor Foto: Penyelenggara Festival



Siti Yuliana
Sumber Foto: Humas & Protokol: Pemkab Solok Selatan



Yang menjadi ciri khas pagelatan kesenian di Solok Selatan adalah model pakaian yang dikenakan, mempunyai motif cerah dan bercorak tradisional dari sulaman benang emas dengan warna pakaian yang sangat bervariasi disertai ikat kepala berwarna kuning keemasan, celana yang menyerupai sarung (gelembong) dan pada pinggang diikat sehelai kain sulaman benang emas.

Berbagai langkah pemerintah kabupaten Solok Selatan bersama dengan masyarakat setempat dalam mendorong pariwisata di Solok Selatan melalui kesenian tradisional dan kebudayaan Minangkabau diwujudkan berupa penyelenggaraan kegiatan – kegiatan tradisional, diantaranya; Festival Sasurantan Sasurambi, Pesona Garak Seni Budaya Solok Selatan, dan prosesi adat yang diinisiasi oleh masyarakat adat, seperti turun ke sawah, baralek, batagak penghulu, peresmian rumah gadang, serta masih banyak prosesi adat lainnya yang dapat menunjukan khasanah dan kekayaan seni budaya Minangkabau di Solok Selatan.

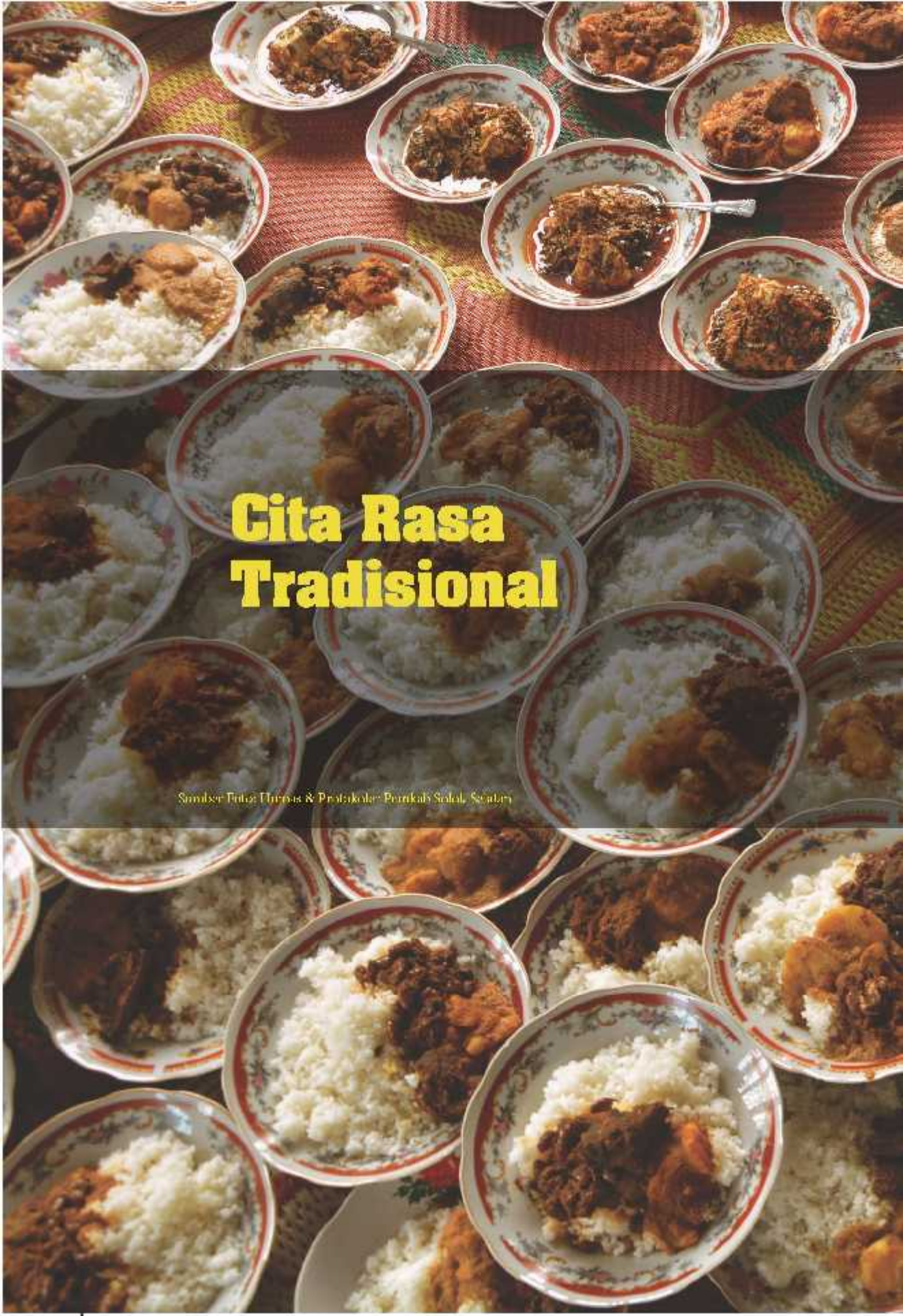
Hot Water Boom

Sumber: foto Humas di Probojoko, Pemkab Solok Selatan

Salah satu jenis wisata buatan yang dibangun Solok selatan adalah wahana Hot Water Boom. Wahana yang direstuiikan pada tahun 2014 ini merupakan wahana kolam renang yang memanfaatkan sumber mata air panas alami, dan berlokasi di gugusan bukit barisan dengan suasana alam sekitar yang mempesona.

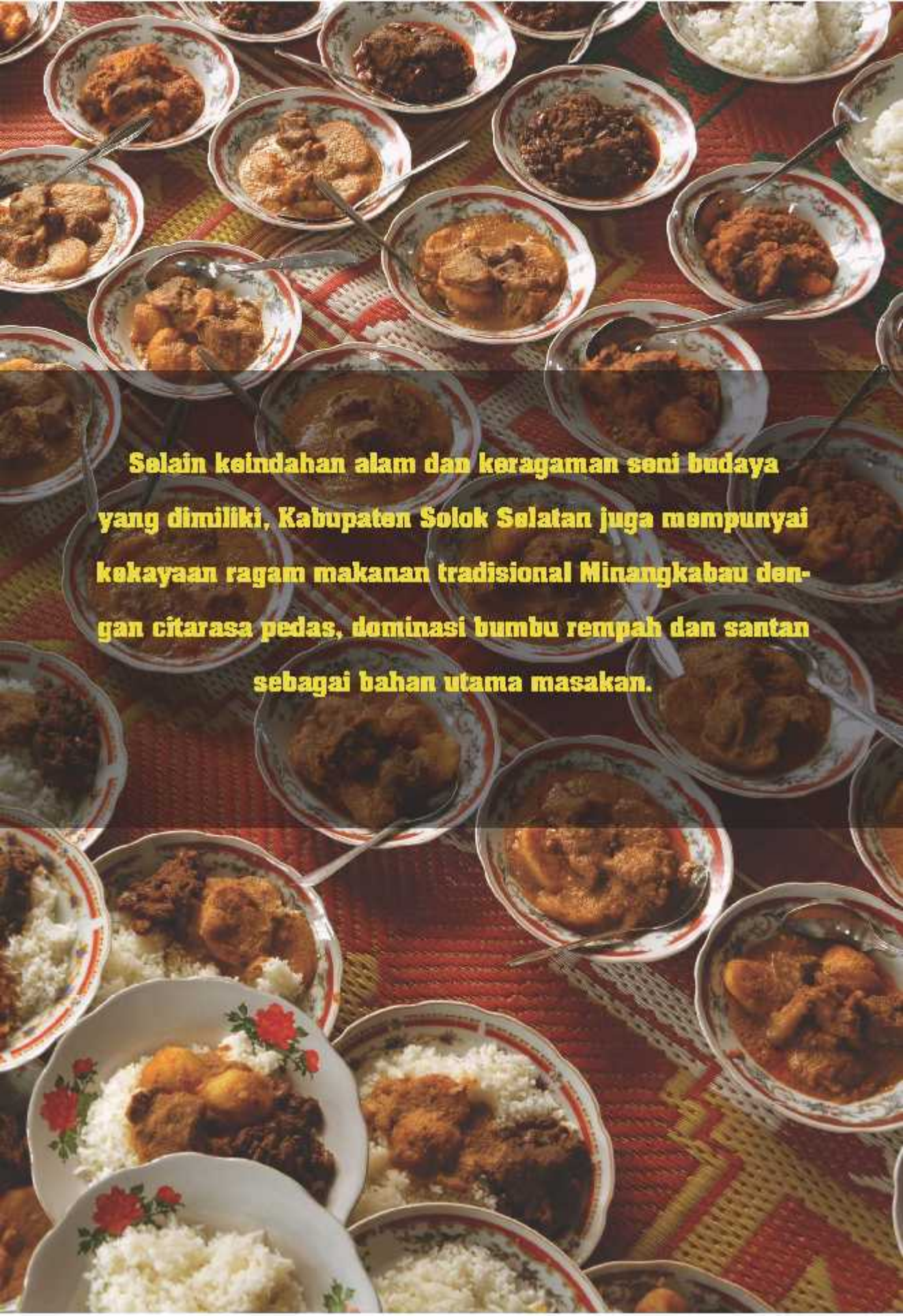


Selain sebagai rekreasi, pengunjung juga dapat melakukan relaksasi untuk meningkatkan vitalitas tubuh yang tentunya pengunjung akan mendapatkan sensasi baru dan berbeda dari wahana sejenis yang sudah ada ditempat lain di Sumatera Barat.



Cita Rasa Tradisional

Sumber: Fitria Dharma & Pratikolet: Perilaku Sekolah, Seabari



Selain keindahan alam dan keragaman seni budaya yang dimiliki, Kabupaten Solok Selatan juga mempunyai kekayaan ragam makanan tradisional Minangkabau dengan citarasa pedas, dominasi bumbu rempah dan santan sebagai bahan utama masakan.



Seperti pada umumnya di wilayah kebudayaan minangkabau, aneka ragam jenis makanan tradisional yang dihidangkan biasanya berkaitan dengan penyelenggaraan seremonial pada prosesi adat, seperti, limpiang dan pingaram(baca: pangayau), jenis makan ringan yang terbuat dari kelapa, tepung dan beras ketan, dihidangkan untuk prosesi lamaran dan perkawinan. Begitupun makanan tradisional “pangkek pisang”, dapat ditemui pada acara balagak penghulu, rapat kaum, prosesi larun mandi dan mamunjai anak, serta masih banyak makanan tradisional lainnya yang dihidangkan pada kegiatan seremonial adat di Solok Selatan.



Terdapat pula jenis makanan ringan ciri khas Solok Selatan yang sudah dikemas untuk dijadikan buah tangan para wisatawan yang berkunjung ke Solok Selatan, seperti kipang pului, sejenis makanan ringan yang terbuat dari gula saka, adas dan vanilla ini mempunyai rasa yang sangat gurih dan renyah. Makanan tradisional minang-



kabau lainnya yang dapat dijumpai di Solok Selatan, adalah "Rendang Paki", yakni jenis makanan sayur - sayuran dari tanaman pakis (tanaman yang masih banyak terdapat di Solok Selatan). Jika sekilas dicermati terdapat kemiripan dengan makanan rendang, namun perbedaannya tidak terdapat unsur daging pada rendang paki Solok Selatan. Terdapat pula Palai Lado Balaik (pepes belul) merupakan masakan khas (sambal) masyarakat Alam Surambi Sungai Pagu, Solok Selatan. Makanan yang dibumbui dengan cabe, jahe serta kunyit dan dibakar dengan tempurung kelapa ini merupakan salah satu pilihan menu apabila kita berada di wilayah Solok Selatan.



K eberagaman citarasa masakan tradisional yang ada di Solok Selatan banyak dipengaruhi nilai-nilai kebudayaan yang masih dipegang teguh secara turun temurun oleh masyarakat setempat. Selain itu, hasil dari pertanian dan perkebunan yang menghasilkan jenis varietas tanaman pangan dan aneka ragam rempah-rempah sangat mendukung masyarakatnya untuk terus berkreasi dan melestarikan makanan tradisional sebagai identitas dan entitas kebudayaan minangkabau yang ada di Solok Selatan. Dari sisi peringkatan kesejahteraan ekonomi, masyarakat dan pemerintah kabupaten Solok Selatan terus mengembangkan pola pengelolaan masakan tradisional - mulai dari proses pembuatan, pengemasan dan penjualan, agar menjadi komoditi yang mempunyai nilai ekonomi dan daya saing di pasar lokal, nasional dan internasional.





SARIBU RUMAH GA

TOUR DE SINGKARAK SOLOK SELATAN

“ Selain lebih dari sekadar kompetisi, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan menjadikan Tour de Singkarak sebagai suatu peluang untuk mempromosikan kebudayaan dan pariwisata di Kabupaten Solok Selatan agar mempunyai dampak yang positif di berbagai sektor terhadap masyarakat Solok Selatan sendiri “



Dipandang sukses dari segi penyelenggaraan menjadikan ajang balap sepeda tour de singkarak sebagai salah satu kejuaraan balap sepeda resmi Persatuan Balap Sepeda Internasional di kelas 2.2 Asia Tour. Sehingga selain didukung oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Indonesia, Tour de Singkarak juga diperkuat dengan dukungan APBD provinsi dan kabupaten atau kota yang wilayahnya dilalui oleh peserta kejuaraan ini. Hal ini dikarenakan, setiap wilayah yang diikutsertakan dari tahapan bagian perlombaan balap sepeda Tour De Singkarak mempunyai kesempatan dalam memperkenalkan daerah dalam rangka promosi potensi dan pariwisata ke khalayak Internasional.

Setelah kali ketiga penyelenggaraan Tour de Singkarak, pada tahun 2013 untuk kali pertama Kabupaten Solok Selatan turut serta menjadi bagian dari tahapan kejuaraan ini, sebagai lokasi finish pada etape ke lima di Ruang Terbuka Hijau Muara Labuh, Kecamatan Sungai Pagu dan tercatat sebagai penonton terbanyak dari wilayah lainnya yang juga turut serta dalam kejuaraan ini. Pada tahun 2015 lalu, lokasi finish dari etape ke empat yang diselenggarakan di Kabupaten Solok Selatan berada di areal kantor pemerintah daerah Kabupaten Solok Selatan, Padang Aro Kecamatan Sangir. Tour de Singkarak pada tahun 2015, memperebutkan hadiah total senilai 2,5 miliar rupiah, yang diikuti 24 tim dari 36 negara mengikuti serta dalam ajang ini.

Dari tahun ke tahunnya antusiasme peserta dan masyarakat yang berkunjung dari berbagai negara terhadap perlombaan balap sepeda Internasional ini terus meningkat. Kunjungan wisalawan mancanegara ke Sumatera Barat meningkat mencapai 13,9 persen pada tahun

“Sejak tahun 2009, kejuaraan internasional balap sepeda Tour de Singkarak merupakan agenda kejuaraan balap sepeda dari persatuan balap sepeda internasional (Union Cyclist International) yang diselenggarakan setiap tahunnya di Propinsi Sumatera Barat oleh Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.”

2011, melahsi pariwisata nasional 8,9 persen. Sebagai event promosi pariwisata terbaik dari 41 event tetap yang digelar Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, tentunya menjadikan Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang sudah mulai dikenal oleh dunia internasional mengenai destinasi pariwisata yang mempunyai potensi besar di wilayah Sumatera Barat.

Melalui perlombaan kejuaraan internasional balap sepeda yang tercantum dalam kalender resmi UCI Road Calendar Asia Tour ini, Pemerintah Kabupaten Solok Selatan berupaya menyuguhkan landscape menawan sebagai latar belakang ajang kejuaraan Internasional Tour de Singkarak di wilayah Kabupaten Solok Selatan, diantaranya; pesona alam, jamuan tradisional, dan pagelaran kesenian tradisional masyarakat Solok Selatan.





PROFILE SOLOK SELATAN

SUMATERA BARAT INDONESIA

PROFILE KABUPATEN SOLOK SELATAN

